

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN
KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN KARYAWAN PT CAMILAN
HEBATINDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : SUCI MUQSITAH
NPM : 1805160650
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 01 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

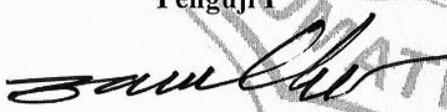
MEMUTUSKAN

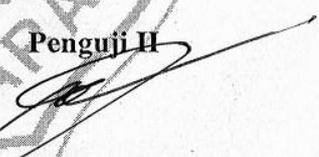
Nama : SUCI MUQSITAH
N P M : 1805160650
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN PT CAMILAN HEBAT INDONESIA
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

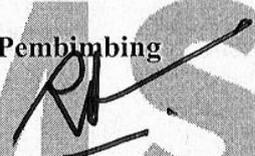
Penguji I

Penguji II


Dr. H. BAHRIL DATUK S.S.E., M.M.


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Pembimbing

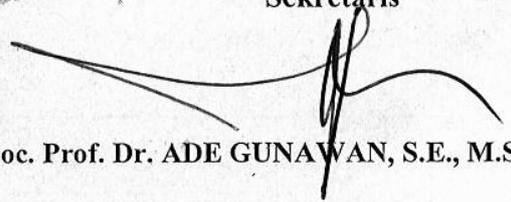

(RADIMAN, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. PANDRI, S.E., M.M., M.Si


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SUCI MUQSITAH
N.P.M : 1805160650
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN,
PENGALAMAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN
PT. CAMILAN HEBAT INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suci Muqsitah
NPM : 1805160650
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Radiman, SE., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT. Camilan Hebat Indonesia

Item	Perbaikan	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1				
	Perbaiki	Hasil Evaluasi		
Bab 1	Perbaiki Latar Belakang Masalah, Tambahkan kutipan & jurnal		4/ Juli 2022	A
Bab 2	Landasan Teori: Kutipan Teori & jurnal sesuai dengan topik, kerangka konseptual & Hipotesis		8/ Juli 2022	A
Bab 3	Populasi & sampel = Teknik Analisis data		10/ Juli 2022	A
Bab 4	Perbaiki Analisis data		22/ Juli 2022	A
Bab 5	Kesimpulan & saran harus sesuai dengan Pembahasan		27/ Juli 22	A
Daftar Pustaka	Mendeleev		4/ Agustus 2022	A
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACE RAJU SIDANG			A

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Agustus 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

RADIMAN, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Suci Muqsitah
NPM : 1805160650
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....10/04/2022
Pembuat Pernyataan



Suci Muqsitah

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PT CAMILAN HEBAT INDONESIA****SUCI MUQSITAH 1805160650**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah karyawan PT. Camilan Hebat Indonesia dengan populasi sebanyak 120 orang dan sampel sebanyak 55 orang dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian adalah Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia. Pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia. Dan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia

Kata Kunci : Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan

ABSTRAK**THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL EXPERIENCE
AND INCOME ON FINANCIAL BEHAVIOR AT
PT CAMILAN HEBAT INDONESIA****SUCI MUQSITAH 1805160650****Faculty Of Economics And Business Muhammadiyah University of North
Sumatra****Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238**

The purpose of this study was to determine & analyze the effect of financial knowledge on financial behavior at PT Camilan Hebat Indonesia. To find out and analyze the effect of financial experience on financial behavior at PT Camilan Hebat Indonesia. To find out and analyze the effect of income on financial behavior at PT Camilan Hebat Indonesia. To find out and analyze the effect of financial knowledge, financial experience and income on financial behavior at PT Camilan Hebat Indonesia. In this studying using an associative approach to determine the relationship of each variable. The data presented in the form of quantitative data, namely testing and analyzing data by calculating numbers and then drawing conclusions and testing them. In this study, the object studied were employees of PT Camilan Hebat Indonesia with a population of 120 people and a sample off 55 peopple with sampling using the slovin formula. The result of the research is that financial knowledge has a significant effect on financial behavior at PT Camilan Hebat Indonesia. Financial experience has an effect on financial behavior at PT Camilan Hebat Indonesia. Income has a significant effect on financial behavior at PT Camilan Hebat Indonesia. And financial knowledge, financial experience and income have a significant effect on financial behavior at PT Camilan Hebat Indonesia

Keywords: Financial Knowledge, Financial Experience, Income and Financial Behavior

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya ucapkan kehadiran kepada Allah Swt senantiasa melimpahkan sebuah rahmat dan hidayah sehingga saya dapat membuat skripsi yang berjudul “*pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan pt camilan hebat indonesia*”. semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam penyusunan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Ayahanda tercinta **Drs. Sugimin** dan Ibunda tercinta **Sufiyani** yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Radiman, SE.M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah berkesempatan untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi.
9. Bapak Dony Chandra selaku Owner Pt. Camilan Hebat yang telah memberikan izin dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Team Pegawai Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Terima kasih buat seluruh Karyawan Bapak/Ibu , Rial Syah selaku Spv saya, Natha dan Enden Heri Kusaeri selaku manager, Chandra Silalahi selaku Asst Manager PT Camilan Hebat yang telah membantu atas pemberian izin untuk menyelesaikan proses penelitian ini.
13. Adik Adik / kakak/abang tercinta, Naufal Thamim, Miftha Syarifah Fitri dan Muamm'ar Hanif yang selalu memberikan dukungan serta doa, semangat serta nasehat kepada saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
14. Kepada kawan kawan Yoeriana Permata Sari, Nurul Miftha Syafitri, Dian Ayu Liana Pertiwi, Arya Alfandi, Siti Fadhillla, Adnes Rida Sitorus, Alfira, Ardiansyah, terima kasih atas segala motivasi, perhatian dan kerja samanya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada skripsi ini, banyak kekurangan dari segi isi materi maupun rangkaian bahasa dalam penyampaian yang tertulis. Ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Penulis mengucapkan terimakasih, semoga penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca serta semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2022
Penulis

Suci Muqsitah NPM 1805160650

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Kinerja 11	
2.1.1.1. Pengertian perilaku keuangan	11
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat perilaku keuangan	13
2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi perilaku	
keuangan 142.1.1.4. Indikator perilaku keuangan.....	15
2.1.2. Pengetahuan keuangan	19
2.1.2.1. Pengertian Pengetahuan keuangan	19
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Pengetahuan keuangan.....	20
2.1.2.2. Faktor Faktor Pengetahuan keuangan	22
2.1.2.3. Indikator Pengetahuan keuangan.....	24
2.1.3. Pengalaman keuangan	25
2.1.3.1. Pengertian Pengalaman keuangan	25
2.1.3.2. Faktor-Faktor Pengalaman keuangan.....	27
2.1.3.3. Indikator Pengalaman keuangan	28
2.1.4. Pendapatan	29
S2.1.3.1. Pengertian Pendapatan	29
2.1.3.3. Faktor-Faktor Pendapatan	31
2.1.3.4. Indikator Pendapatan.....	31
2.2 Kerangka Konseptual	33
2.2.1 Pengaruh Pengaruh Pengetahuan keuangan Terhadap Perilaku	
keuangan 33	
2.2.2 Pengaruh Pengalaman keuangan Terhadap Perilaku keuangan	34
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan.....	36

2.2.3 Pengaruh Pengetahuan keuangan, Pengalaman keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan.....	37
2.3 Hipotesis	38
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	40
3.1. Pendekatan Penelitian	40
3.2 Definisi Oprasional	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN	58
4.1. Deskripsi Data.....	58
4.2 Analisis Data	68
4.3 Pembahasan.....	81
BAB 5 PENUTUP.....	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2 Saran	86
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	87
DAFTAR PUSTA	
KALAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Perilaku keuangan.....	2
Tabel 1.2 Tingkat Pengetahuan keuangan	4
Tabel 1.3 Tingkat Pengalaman keuangan	6
Tabel 1.4 Tingkat Pendapatan.....	7
Tabel 3.1 Indikator Perilaku keuangan	40
Tabel 3.2 Indikator Pengetahuan keuangan	41
Tabel 3.3 Indikator Pengalaman keuangan	41
Tabel 3.4 Indikator Pendapatan.....	42
Tabel 3.5 Waktu Penelitian	43
Tabel 3.6 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.7 Skala Pengukuran.....	46
Tabel 3.8 Uji Validitas	48
Tabel 3.9 Uji Realibilitas	50
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	58
Tabel 4.2 Umur Responden	59
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	59
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden	60
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku keuangan.....	61
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pengetahuan keuangan.....	63
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Pengalaman keuangan.....	65
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan.....	70
Tabel 4.9 Uji Kolmogorov Smirnov	71
Tabel 4.10 Uji Multikoleneritas	72
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.12 Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.13 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	75
Tabel 4.14 Uji Secara Simultan (Uji-F)	79
Tabel 4.15 Uji Koefiseien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Pengetahuan keuangan Terhadap Perilaku keuangan....	34
Gambar 2.2 Pengaruh Pengalaman keuangan Terhadap Perilaku keuangan.....	36
Gambar 2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan... ..	37
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	49
Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis F	50
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	69
Gambar 4. 2 Uji Heterokedinitas	72
Gambar 4. 3 Kriteria Uji Hipotesis t.....	76
Gambar 4. 4 Kriteria Uji Hipotesis t.....	77
Gambar 4. 5 Kriteria Uji Hipotesis t.....	79
Gambar 4. 6 Kriteria Uji Hipotesis F.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seseorang perlu dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik di lingkungan ekonomi pasca-Covid-19 saat ini karena pengelolaan keuangan ditentukan oleh perilaku keuangan dalam melakukan berbagai transaksi. Memahami perilaku keuangan diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Kecenderungan masyarakat Indonesia yang terlalu boros kemudian menimbulkan persoalan baru, terutama kurangnya keinginan untuk menabung atau melakukan investasi untuk masa depan.

Orang harus mempraktikkan manajemen keuangan yang bijaksana agar dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan mereka dengan uang ekstra karena tuntutan dan kebutuhan setiap orang meningkat di masyarakat saat ini. Untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, setiap orang harus memiliki kebiasaan keuangan yang sehat.

“Seseorang yang dapat membuat penilaian keuangan yang cerdas tidak akan mengalami masalah keuangan di masa depan dan akan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dan dapat menempatkan kebutuhan di atas keinginan” Hamdani (2018).

Perilaku keuangan setiap orang tidak diragukan lagi unik, tetapi mereka yang mampu memahami bagaimana mendapatkan uang, membuat rencana keuangan, mengelola keuangan mereka, dan menyimpan uang adalah mereka

yang menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Memahami nilai mengembangkan perilaku keuangan ini sejak dini, sebagai pola pengelolaan keuangan yang berhasil memastikan keberhasilan keuangan masa depan bagi individu

Al Kholilah dan Irani mengklaim bahwa (2013). Kapasitas seseorang untuk menangani pengeluaran harian (perencanaan, peninjauan, penganggaran, administrasi, kontrol, penyimpanan, dan pencarian) dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka. Sikap juga dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka. Karena perilaku keuangan adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan sehari-hari, itu dianggap penting. Investasi mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat.

Seseorang akan berhasil secara finansial jika mereka mengembangkan praktik manajemen (keuangan) yang baik sejak dini. Dengan membuat rencana pengeluaran yang mungkin membantu dalam memprioritaskan pembelian berdasarkan kebutuhan daripada keinginan.

Sebanyak 20 personel PT Camilan Hebat Indonesia diberikan kuesioner untuk menganalisis perilaku keuangan berdasarkan temuan observasi awal peneliti, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Tingkat Perilaku keuangan Karyawan PT Camilan Hebat

No.	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Perilaku keuangan membuat saya rutin mencatat catatan keuangan saya	68 %	32 %
2	Perilaku keuangan mengatur kehidupan saya	55 %	45 %

Sumber : Data Primer Kuisisioner (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas yang merinci hasil observasi dan kuisisioner yang diberikan kepada 20 karyawan PT Camilan Hebat Indonesia, ditemukan

bahwa perilaku keuangan saya membuat saya rutin mencatat catatan keuangan saya dengan persentase 68% dan bahwa perilaku keuangan saya dalam mengelola hidup saya memiliki persentase 45%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan insan PT Camilan Hebat Indonesia di bawah standar karena masih mencerminkan perilaku keuangan yang buruk, yang menyebabkan karyawan memiliki kecenderungan untuk menghambur-hamburkan uang.

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2012) perilaku Anda dalam hal uang sebagai tragedi kompleks yang terdiri dari semua kesadaran, informasi, bakat, dan sikap yang Anda butuhkan untuk mengelola uang Anda. Baik pendidikan formal maupun sumber tidak resmi dapat digunakan untuk mempelajari konsep keuangan. Pendidikan formal ini menyerupai program sekolah menengah atau kuliah ekstrakurikuler, seminar, dan sesi pelatihan. Untuk sementara, seseorang dapat mengumpulkan sumber informal dari lingkungan mereka, termasuk keluarga, teman, dan rekan kerja, serta dari pengalaman mereka sendiri.

Pengetahuan Keuangan, menurut Wicaksono (2015), melihat bagaimana individu sebenarnya berperilaku saat membuat keputusan keuangan, dengan fokus pada bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, bisnis, dan pasar keuangan. Perilaku keuangan adalah suatu pendekatan yang menggambarkan bagaimana orang melakukan investasi atau bereaksi terhadap keuangannya dan dipengaruhi oleh variabel psikologis, seperti yang dinyatakan oleh dua pengertian yang telah dijelaskan.

Kompetensi keuangan adalah penguasaan konsep dan teknik keuangan. Bakat keuangan dijelaskan oleh Ida & Dwinta (2010, p. 113) sebagai metode

untuk membuat pilihan pada perilaku manajemen keuangan, seperti: Kemampuan keuangan mencakup hal-hal seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih polis asuransi, dan menggunakan kredit.

Sebanyak 20 personel PT Camilan Hebat Indonesia dikatakan memahami literasi keuangan, demikian temuan observasi awal peneliti yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Pengetahuan keuangan Karyawan PT Camilan Hebat

No.	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Pengetahuan keuangan yang saya miliki sudah cukup untuk mengatasi jika nantinya saya berada dalam masalah Tentang keuangan.	90 %	10 %
2	Pengetahuan keuangan saya membantu sayamenyusun keuangan saya	85 %	15 %
3	Pengetahuan keuangan membuat saya lebih teratur dalam mengatur pendapatan saya	80 %	20 %
4	Pengetahuan keuangan membuat hidup saya lebihBaik	90 %	10 %

Sumber : Data Primer Kuisisioner (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2. di atas, yang menunjukkan hasil observasi menggunakan kuisisioner mini yang dibagikan kepada 20 karyawan PT Camilan Hebat Indonesia, ditentukan bahwa karyawan PT Camilan Hebat Indonesia memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pengelolaan keuangan sebesar 85% karena persentase kuisisioner berada di atas persentase rata-rata.

Pengalaman keuangan adalah aspek lain yang mempengaruhi perilaku keuangan. Pengalaman individu dengan uang dapat berkisar dari penganggaran hingga penanganan semua aspek keuangan mereka di masa depan. Keputusan keuangan dan perencanaan investasi juga dapat mempertimbangkan keahlian keuangan. Untuk dapat bertahan di masa depan, penting juga untuk memiliki

pengalaman manajemen keuangan.

Pengalaman individu, menurut Silvy & Yulianti (2013), belajar bagaimana mengelola keuangan dan perencanaan investasi sehingga setiap hari pengambilan keputusan keuangan menjadi lebih tepat sasaran dan bijaksana.

Hingga 20 personel PT Camilan Hebat Indonesia dikatakan mengetahui pengalaman keuangan berdasarkan temuan pengamatan awal yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peneliti, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Tingkat Pengalaman keuangan Karyawan PT Camilan Hebat

No.	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Pengalaman keuangan menjadikan pelajaran bagi karyawan PT Camilan Hebat Indonesia dalam pengambilan keputusan	95 %	5 %
2	Dengan pengalaman membuat karyawan PT Camilan Hebat Indonesia lebih baik dalam mengatur keuangan	95 %	5 %

Sumber : Data Primer Kuisisioner (2022)

Karyawan PT Camilan Hebat Indonesia memiliki pengalaman keuangan sebagai proses pembelajaran ketika membuat keputusan terkait setiap hari yang melibatkan keuangan, sesuai Tabel 1.3. diatas, hasil observasi dengan menggunakan kuisisioner mini yang dilakukan terhadap 20 karyawan PT Camilan Hebat Indonesia. Artinya, karyawan PT Camilan Hebat Indonesia tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Pertimbangan pendapatan juga berdampak pada perilaku keuangan, selain keahlian dan pengalaman keuangan. Karena mempengaruhi perilaku keuangan, pendapatan adalah salah satu aspek yang harus diperhitungkan.

Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa input kotor seseorang, yang meliputi pendapatan, gaji, tenaga kerja, dan hasil investasi,

menentukan pendapatan mereka. Ketika pendapatan perusahaan tidak dapat diprediksi atau menurun, itu menciptakan masalah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tuntutan dan keinginan keluarga hanya akan tumbuh seiring berjalannya waktu, dan individu tidak akan pernah puas dengan apa yang sudah dimilikinya. Oleh karena itu, agar suatu perusahaan dapat memenuhi segala kebutuhannya, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Sebanyak 20 karyawan PT Camilan Hebat Indonesia diberikan kuesioner untuk memahami pengalaman keuangan, sesuai dengan temuan observasi awal peneliti, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Tingkat Pendapatan Karyawan PT Camilan Hebat

No.	PERNYATAAN	Persentase
1	< Rp.3000.000	65 %
2	> Rp 3.000.000	35 %

Sumber : Data Primer Kuisisioner (2022)

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat ditunjukkan bahwa hanya sebagian kecil karyawan PT Camilan Hebat Indonesia yang berpenghasilan kurang dari Rp. 300.000 dalam 65% kasus dan lebih dari Rp. 3.000.000 dalam 35%—memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Sebuah perusahaan makanan dan minuman bernama PT Snack Hebat Indonesia menjual jajanan kaki lima berbahan dasar ayam. Sejak membuka lokasi awal pada November 2014, Chicken Holic telah berkembang menjadi sekitar 25 lokasi di seluruh Medan dan sekitarnya. Visi dan misi perusahaan adalah untuk berkembang baik di dalam negeri maupun global dan menjadi salah satu perusahaan waralaba terkemuka di Indonesia.

Mengingat hal ini, penulis berminat untuk mempelajari lebih lanjut tentang **“PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PT CAMILAN HEBAT INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya perilaku keuangan yang dimiliki Karyawan PT Camilan Hebat Indonesia terbukti dengan tidak adanya catatan laporan keuangan tiap bulannya.
2. Kurangnya memahami pengetahuan keuangan yang disebabkan dari latar pendidikan yang berbeda antara karyawan
3. Kurangnya memahami pengalaman keuangan untuk kepentingan masa depan hanya demi memiliki barang ternama seperti Hand Phone ternama.
4. Pendapatan yang hanya bisa dikatakan cukup untuk kebutuhan sehari hari malah lebih besar pengeluarannya hanya untuk mengikuti gaya hidup zaman sekarang.

1.3. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Namun untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi masalah Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia?
2. Apakah Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku

Keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia?

3. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia?
4. Apakah Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk lebih mengetahui dan dapat menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, terhadap Perilaku Keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia
2. Untuk lebih mengetahui dan dapat menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia
3. Untuk lebih mengetahui dan dapat menganalisis pengaruh pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia
4. Untuk lebih mengetahui dan dapat menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan secara keseluruhan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia

1.6. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian masa depan serta untuk memberikan kontribusi pengetahuan dan keahlian yang signifikan untuk penerapan teori-teori yang diperoleh di perguruan tinggi. Gelar Strata 1 dari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga menjadi salah satu kriterianya.

- b. Dapat menawarkan teori atau wawasan lebih lanjut tentang keahlian keuangan, pengalaman keuangan praktis, dan perilaku keuangan yang menghasilkan pendapatan.
- c. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian tambahan tentang keahlian keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan dari perilaku keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kajian ini merupakan langkah dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga masyarakat dapat lebih memahami bagaimana ide-ide yang telah diteliti selama ini dibandingkan dengan situasi yang sebenarnya ada di lapangan.

b. Untuk Bisnis

Tujuan dari temuan penelitian ini adalah untuk membantu otoritas terkait untuk lebih memahami bagaimana perilaku keuangan karyawan PT Cemilan Indonesia memengaruhi pendapatan, pengalaman keuangan, dan tingkat literasi keuangan mereka.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Perilaku Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh behavioral finance karena mereka selalu bertindak sesuai dengan asumsi yang telah ditetapkan berdasarkan bagaimana informasi tersebut dirasakan dan dipahami. Keuangan perilaku adalah cabang studi yang meneliti perilaku investor berdasarkan sifat psikologis, klaim Brigham & Daves (2018, hlm. 126). Karena mengkaji perilaku setiap investor, keuangan perilaku adalah ilmu yang bermanfaat bagi investor.

Menurut Baker et al., (2017, hal 3) bahwa Perilaku Keuangan “*is an interdisciplinary subject based on the themes, theories, and research methods from a wide range of decision-making fields such as psychology, behavioral accounting, economics and neuroscience*”.

Menurut pengertiannya, behavioral finance adalah bidang studi interdisipliner yang mencakup unsur-unsur ekonomi, psikologi, dan akuntansi keuangan. Perilaku keuangan ini, khususnya bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, bisnis, dan pasar keuangan, menunjukkan bagaimana orang benar-benar berperilaku saat membuat keputusan keuangan, klaim (Wicaksono 2015, hlm. 85).

Seperti yang tertuang dalam ide, behavioral finance adalah penjelasan tentang bagaimana orang bereaksi atau berinvestasi pada uang yang dipengaruhi

oleh unsur psikologis.

Micrets Agustina Silaya (2021) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai bagaimana seseorang bertindak ketika dihadapkan pada masalah keuangan yang sulit. Bahwa seseorang individu harus mampu membuat suatu keputusan terkait permasalahan keuangan di kehidupannya.

Perilaku keuangan menurut Sina (2013) adalah tingkat tanggung jawab keuangan seseorang dalam kaitannya dengan pengelolaan uang. Perencanaan, penganggaran, tabungan, investasi, dan mengambil asuransi adalah contoh praktik pengelolaan sumber daya keuangan yang digunakan oleh rumah tangga atau individu. Tanggung jawab keuangan dalam kaitannya dengan pengelolaan dana disebut sebagai perilaku keuangan (financial behavior).

Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan kehidupan finansial seseorang yang baik, yang meliputi perencanaan, penganggaran, tabungan, investasi, dan asuransi.

Perilaku keuangan, menurut Humaira & Sagoro (2018, hlm. 96), sangat penting bagi seseorang untuk mengelola keuangannya. “Efektivitas pengelolaan dana terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan, dimana aliran dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya,” bunyi pernyataan tersebut.

Keuangan perilaku, menurut Baker et al. (2017), adalah mata pelajaran di mana interaksi beberapa disiplin ilmu terjalin secara bawaan dan terus menerus, mencegah topik menjadi terpisah.

Menurut uraian sebelumnya tentang perilaku keuangan, adalah tugas seseorang untuk mengelola keuangan mereka dan menemukan dan menyimpan

uang. Menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sehat sangat penting saat mengelola sumber daya seseorang. Seseorang dapat membatasi perilaku konsumsinya, yang jelas dipengaruhi oleh jiwanya, dengan mempraktikkan praktik keuangan tertentu.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Perilaku Keuangan

Kewajiban keuangan seseorang dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangannya disebut sebagai behavioral finance. Tindakan mengelola uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif dikenal sebagai tanggung jawab keuangan. Proses penganggaran merupakan tanggung jawab utama dari manajemen keuangan.

“Anggaran berusaha untuk memastikan bahwa individu dapat memenuhi tanggung jawab mereka secara tepat waktu dengan menggunakan uang yang diterima dalam pendanaan yang sama,” ungkap Ida & Dwinta (2010) dalam penjelasannya.

Perilaku keuangan menurut Al Kholilah & Iramani (2013) adalah kemampuan individu untuk mengelola keuangannya sehari-hari, meliputi perencanaan, penganggaran, peninjauan, pengelolaan, pengaturan, pencarian, dan penyesuaian uang untuk masa depan. Perilaku keuangan muncul sebagai akibat dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan, memungkinkan setiap orang untuk benar-benar merasakan manfaat jika mereka mampu menjalankan kebiasaan keuangan ini dengan sukses.

2.1.1.3. Faktor Faktor Perilaku Keuangan

Ada berbagai aspek yang berdampak pada bagaimana orang berperilaku

dalam hal keuangan. Baker dkk. (2017) menyatakan bahwa variabel-variabel berikut mempengaruhi perilaku keuangan:

1. Pengalaman Keuangan
2. Tingkat Pendapatan
3. Literasi Keuangan
4. Pendapatan Keuangan

Faktor-faktor yang tercantum di atas yang mempengaruhi perilaku keuangan dijelaskan di bawah ini:

1. Pengalaman Keuangan.

Pengalaman keuangan adalah peristiwa keuangan yang pernah dialami, dirasakan, dibawa, dll, baik akhir-akhir ini atau di masa lalu yang jauh.

2. Tingkat Pendapatan.

Kemampuan setiap orang untuk memenuhi tuntutan mereka tergantung pada pendapatan mereka. Akibatnya, Anda harus hati-hati menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran. Seseorang yang stabil secara finansial biasanya menyimpan uang atau menyisihkan uang untuk pengeluaran masa depan yang tidak terduga.

3. Literasi Keuangan.

Menghindari masalah keuangan adalah salah satu tujuan mempelajari literasi keuangan. Untuk dapat mengelola keuangan seseorang dan menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan, seseorang harus memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan.

4. Pengetahuan Keuangan.

Kapasitas seseorang untuk menangani keuangan mereka secara signifikan

dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Mengetahui bagaimana membuat rencana dengan uang Anda sangat penting untuk mengelola keuangan Anda.

Menurut Sari (2015), unsur-unsur berikut mempengaruhi perilaku keuangan:

1. Faktor pembelajaran di perguruan tinggi
2. Pendidikan keuangan keluarga

Pembenarannya terdiri dari sebagai berikut:

1. Pendidikan perguruan tinggi memiliki dampak langsung pada situasi keuangan seseorang. Universitas menyediakan instruksi, lokakarya, pelatihan, dan platform diskusi bagi siswa untuk berpartisipasi.
2. Siswa cenderung meniru perilaku orang tuanya dan terbawa dari masa kanak-kanak hingga dewasa, termasuk masalah keuangan.

2.1.1.4. Indikator Perilaku Keuangan

Ini bukan tentang statistik ketika mengevaluasi perilaku keuangan seseorang; ini tentang perilaku. Ada berbagai indikator evaluatif yang dapat digunakan untuk menentukan apakah perilaku keuangan seseorang baik atau buruk.

(Sadalia & ButarButar, 2016) menyebutkan beberapa indikator yang berhubungan dengan perilaku keuangan, antara lain:

1. Indikator Obsession
2. Indikator Power
3. Indikator Budget
4. Indikator Achievement

5. Indikator Evaluation
6. Indikator Anxiety
7. Indikator Retention
8. Indikator Non Generous

Berikut ini adalah pembenarannya:

1. Indikator obsesi: Seseorang dengan indikator ini percaya bahwa mendapatkan uang adalah tujuan utama hidup dan biasanya akan melakukan apa saja untuk mencapainya.
2. Indikator daya; seseorang dengan indikator ini percaya bahwa memiliki uang memberi mereka kekuatan untuk membantu atau membujuk orang lain.
3. Dia lebih suka menabung daripada membelanjakannya, sesuai dengan anggarannya. Tipe orang ini akan benar-benar memilih barang yang mereka butuhkan dan menyediakannya dengan harga yang mereka inginkan.
4. Indikator kinerja: Seseorang yang termasuk dalam kategori ini berpikir bahwa uang adalah tanda kesuksesan dan bahwa pendapatan serta gajinya adalah cerminan dari keahliannya.
5. Indikator evaluasi menggunakan uang sebagai tolak ukur untuk membandingkan dan mengevaluasi berbagai faktor.
6. Indikasi Kecemasan, yang menggambarkan seseorang yang selalu merasa khawatir dan takut ketika ditanya tentang penghasilannya dan yang juga selalu merasa rendah diri di antara orang-orang yang memiliki lebih banyak uang.
7. Indikator retensi: Seseorang yang termasuk dalam kategori ini akan sulit

memutuskan apakah akan menyimpan uangnya atau tidak. Selain itu, dia akan enggan mengeluarkan uang.

8. Seseorang yang menunjukkan sifat ini tidak hanya cenderung tidak membantu orang lain tetapi juga tidak menikmati berbagi atau memberi kepada orang lain.

Warsono (2010) mencantumkan hal-hal berikut sebagai indikator perilaku keuangan:

1. Penggunaan dana
2. Penentuan sumber dana
3. Manajemen resiko
4. Perencanaan masa depan.

Penjelasan dari indikasi sebelumnya diberikan di bawah ini:

1. Menggunakan uang Terlepas dari sumber uang tunai yang diterima dan dimiliki, ada masalah dengan cara sumber daya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dengan benar dan sepenuhnya. Uang harus didistribusikan sesuai dengan skala prioritas. Skala prioritas didasarkan pada persyaratan yang paling mendesak, tetapi tetap penting untuk memperhitungkan persentase alokasi uang agar tidak semuanya digunakan untuk pengeluaran sehari-hari.
2. Mengidentifikasi sumber keuangan Orang tua, beasiswa, dan dermawan adalah sumber pendanaan potensial. Kemampuan untuk Mengidentifikasi sumber uang dan pengetahuan tentang cara mencari sumber pendanaan selain pendapatan juga dapat membantu orang mengidentifikasi sumber uang yang mereka terima.

3. Administrasi Risiko Untuk mempersiapkan situasi yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, penyakit, dll., seseorang perlu dilindungi secara memadai. Biasanya, seseorang akan melindungi dirinya dengan mendapatkan asuransi. Pengelolaan potensi bahaya yang mungkin dihadapi seseorang inilah yang dimaksud dengan manajemen risiko.
4. Membuat rencana masa depan Perencanaan masa depan sangat penting karena setiap orang mendambakannya. Dengan strategi ini, Anda dapat menilai potensi kebutuhan masa depan.

Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) mencantumkan hal-hal berikut sebagai faktor untuk mengevaluasi perilaku keuangan:

1. Membuat rancangan keuangan
2. Mengetahui pengalaman pembelian
3. Bayar tagihan tepat waktu
4. Evaluasi keuangan
5. Menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga
6. Menabung
7. Investasi.

Berikut adalah penjelasan dari indikator perilaku keuangan:

1. Membuat rancangan keuangan

Setiap orang perlu menyusun strategi keuangan. Setiap bulan, seseorang menyusun rencana keuangan dengan mencatat semua uang keluar mereka. Sangat penting untuk melacak pengeluaran Anda, terutama jika Anda kesulitan menahan diri dan menahan keinginan untuk membeli semua yang Anda inginkan. Seseorang mungkin mengetahui pengeluaran apa yang dikeluarkan setiap bulan untuk memenuhi persyaratan atau aspirasi dengan melihat laporan pengeluaran ini.

2. Mengetahui pengalaman pembelian

Dasar untuk menentukan apakah pengeluaran bulanan adalah biaya yang sesuai dengan kebutuhan atau semata-mata untuk pemuasan keinginan adalah pengalaman berbelanja.

3. Bayar tagihan tepat waktu

Salah satu tanda seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik adalah membayar pembayaran tepat waktu. Orang-orang yang membayar tagihan mereka tepat waktu biasanya dalam kondisi keuangan yang sehat, sehingga mereka tidak memiliki masalah menunda pembayaran kewajiban mereka.

4. Evaluasi keuangan

Penilaian keuangan sangat berguna untuk memperbaiki keuangan yang buruk. Analisis keuangan sangat membantu dalam memperbaiki keuangan yang rusak.

5. Menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga

Semua orang mengalami biaya yang tidak terkait dengan pengeluaran yang awalnya mereka anggarkan.

6. Menabung

Menabung dianjurkan dimulai sejak usia muda. Menabung bukan berarti hemat; namun, dengan menabung, seseorang dapat membeli barang-barang penting tanpa harus mempertimbangkan pengeluaran tak terduga di masa depan.

7. Investasi.

Investasi adalah sumber pendapatan yang digunakan untuk menunda semua konsumsi saat ini untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.

2.1.2. Pengetahuan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Komponen kunci dari keputusan keuangan yang sehat adalah literasi keuangan. Pengetahuan keuangan sangat penting, dan bukan hanya untuk kepentingan orang tersebut.

Pemahaman keuangan ini erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan pribadi seseorang, klaim Susanti & Ardyan (2018). Seseorang yang mempraktikkan pengelolaan uang yang bertanggung jawab biasanya akan menggunakan uangnya dengan bijak, seperti dengan membuat anggaran, mengurangi pengeluaran, menghemat uang, berinvestasi, dan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu.

Literasi keuangan menurut Silvy & Yulianti (2013) adalah segala sesuatu yang dipelajari tentang keuangan atau terjadi sehari-hari.

Kepuasan adalah cara untuk menikmati pengalaman hidup di dunia,

sehingga tidak mungkin untuk memisahkan kesulitan yang muncul setiap hari dari hubungannya dengan uang.

Penguasaan banyak aspek dunia keuangan, yang meliputi alat keuangan dan kemampuan keuangan, merupakan definisi lain dari literasi keuangan yang ditawarkan oleh Likawati & Andrew (2014).

Setiap orang harus mempelajari informasi keuangan yang akurat sesegera mungkin agar berhasil mengelola keuangannya. Semua orang menjadi orang yang berpangkat sosial tinggi melalui kekayaan yang luas.

Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa literasi mata uang sangat penting dan melampaui keuntungan individu. Literasi keuangan berpotensi membantu pertumbuhan ekonomi dan mendorong masyarakat untuk mengelola uangnya secara jujur.

Oleh karena itu, uang yang bersangkutan dapat digunakan oleh seseorang yang memiliki integritas keuangan yang baik sesuai dengan kebutuhannya.

Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan kapasitas untuk melihat tabungan yang sesuai untuk masa pensiun atau hari tua, menurut Gunawan et al. (2020).

Siapapun yang mampu menjalankan fungsi pengetahuan yang baik akan memiliki cukup uang ketika mereka tua dan tidak lagi bekerja.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa semua yang diperlukan untuk menguasai uang dan memastikan bahwa dana yang digunakan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan keuangan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Pengetahuan Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan dan kepercayaan diri untuk

mengelola uang sendiri melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang bijaksana, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pertimbangan peristiwa dan situasi ekonomi. Hal ini ditandai sebagai pemahaman seseorang tentang konsep keuangan.

Membuat penilaian terbaik menuntut orang untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan untuk mengelola keuangan mereka. Pradiningtyas & Lukiasuti mengklaim bahwa (2019). Literasi keuangan memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang
2. Meningkatkan jumlah produk keuangan

Penjelasan tujuan literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi keuangan dari seseorang yang sebelumnya kurang melek dan hanya tahu tentang lembaga yang menyediakan jasa keuangan, atau dari seseorang yang tidak berpendidikan menjadi seseorang yang berpendidikan dan tahu tentang lembaga keuangan.
2. Meningkatkan penggunaan jasa dan barang keuangan.

Berikut beberapa kelebihan literasi keuangan, menurut Soetiono (2017, hlm. 35):

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan stabilitas sistem keuangan
3. Pemberantasan kemiskinan

Soetiono (2017) memberikan justifikasi keunggulan literasi keuangan sebagai berikut:

1. Membina Pembangunan Ekonomi Literasi keuangan diperlukan untuk

menciptakan sektor keuangan yang dapat meningkatkan lembaga keuangan seiring dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi.

2. Meningkatkan stabilitas sistem keuangan Tingkat literasi keuangan yang tinggi membantu masyarakat menghindari kebiasaan buruk konsumen dan menggunakan layanan dan produk keuangan secara bijak.
3. Mengurangi kemiskinan Untuk mengurangi kemiskinan, literasi keuangan melalui investasi harus diperluas.

2.1.2.3. Faktor Faktor Pengetahuan Keuangan

Berikut kriteria literasi keuangan yang dicantumkan oleh (OJK, 2017):

1. Jenis Kelamin
2. Tempat tinggal
3. Pendidikan

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Gender dapat membantu menjelaskan mengapa gender yang berbeda dapat memahami literasi keuangan secara berbeda.
2. Tempat Tinggal Membuat rencana keuangan bisa menjadi kebiasaan bagi seseorang yang tinggal di komunitas di mana tetangga yang melek uang adalah hal biasa.
3. Pendidikan Pengelolaan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019, hlm. 96) menyebutkan sejumlah

variabel yang mempengaruhi situasi keuangan seseorang, antara lain:

1. Jenis kelamin
2. Tempat tinggal, dan
3. Tingkat Pengetahuan Keuangan.

Berikut penjelasan mengenai faktor literasi keuangan:

1. Jenis kelamin

Menentukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh gender. Pria lebih mungkin daripada wanita untuk memiliki pengetahuan tentang keuangan pribadi mereka. Karakteristik pria yang meliputi sangat mandiri, tidak perlu emosional, sangat rasional, dan membuat keputusan sederhana berbanding terbalik dengan karakteristik wanita. Akibatnya, pria tidak memperhitungkan banyak faktor saat melakukan investasi.

2. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat di mana suatu perkara pengadilan harus disidangkan. Masyarakat yang tinggal di pedesaan memiliki akses yang lebih sedikit ke lembaga keuangan, yang berdampak signifikan pada tingkat literasi keuangan mereka.

3. Tingkat Pengetahuan Keuangan

Literasi keuangan publik merupakan cerminan dari perkembangan ekonomi masyarakat karena berfungsi sebagai ukuran untuk mengukur kesejahteraan individu atau masyarakat. Pendapatan adalah jumlah total uang yang dihasilkan seseorang selama periode waktu tertentu.

Widyawati (2012) menyatakan bahwa beberapa variabel mempengaruhi literasi keuangan, antara lain;

1. Status sosial ekonomi orang tua
2. Tingkat pendidikan,
3. Pembelajaran perguruan tinggi.

2.1.2.4. Indikator Pengetahuan Keuangan

Anak-anak harus diajarkan literasi keuangan sejak usia dini sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka sendiri. Menurut Gunawan (2022), indikator untuk mengukur pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum
2. Simpanan dan Pinjaman
3. Investasi
4. Asuransi

Indikator-indikator literasi keuangan dijelaskan lebih mendalam di bawah ini:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi.

Di wilayah ini, pemahaman tentang berbagai bentuk keuangan sudah lazim, termasuk pengetahuan tentang keuangan secara umum dan pemahaman berdasarkan peraturan perundang-undangan terkait.

- a. Konsep nilai waktu uang
- b. Personal Literasi keuangan
- c. Pemahaman konsep inflasi
- d. Perhitungan aritmatika sederhana
- e. Likuiditas
- f. Risiko
- g. Lembaga keuangan di Indonesia
- h. Pengelolaan keuangan

2. Simpanan dan Pinjaman

Kami akan berbicara tentang opsi pinjaman dan deposito yang ditawarkan oleh bank-bank Indonesia di bagian ini.

- a. Pengetahuan terhadap lembaga perbankan
- b. Tujuan dan manfaat
- c. Akad dan aturan
- d. Jenis produk layanan perbankan

3. Investasi

Bagian ini menjelaskan bagaimana memahami investasi keuangan secara umum dan produk investasi pasar modal..

4. Asuransi

Pengertian asuransi secara umum dan produk asuransi di Indonesia dibahas pada bagian ini.

5. Pegadaian

Bagian ini akan membahas konsep toko gadai yang luas dan lanskap pegadaian Indonesia saat ini.

Sementara itu, Widyawati (2012, hlm. 90) mencantumkan penanda literasi keuangan sebagai berikut:

1. Memahami factor-factor yang mempengaruhi gaji
2. Mengenal sumber-sumber Pengetahuan Keuangan
3. Memahami anggaran menabung
4. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi
5. Mampu membuat pencatatan keuangan

6. Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas

2.1.3. Pengalaman Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Pengalaman Keuangan

Berbicara tentang pengalaman sama sekali tidak aneh. Tanpa memandang uang, pengalaman adalah instruktur terbaik untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik sangat dipengaruhi oleh pengalaman keuangannya. Ketika seseorang berbicara tentang memiliki pengalaman keuangan, itu berarti telah mengelola keuangan pribadi mereka sendiri.

Untuk membantu Anda membuat keputusan keuangan yang lebih terdidik dan bijaksana setiap hari, Pengalaman Keuangan Individu adalah pelajaran dalam pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Pengalaman finansial melibatkan lebih dari sekadar memiliki uang ini juga melibatkan mengetahui bagaimana menggunakannya. Seseorang dengan pengelolaan uang yang buruk kurang memiliki pengalaman dalam mengelola dan merencanakan keuangannya.

Pengalaman keuangan, menurut Silvy dan Yulianti (2013, hlm. 56), adalah kemampuan untuk mengambil keputusan tentang situasi yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi sebelumnya (berpengalaman, dirasakan, ditanggung, dll). Ketika mempraktikkan manajemen keuangan yang baik, sumber daya keuangan ini dapat digunakan sebagai modal.

Karena itu mungkin merupakan pengalaman dari peristiwa yang akan datang, pengalaman keuangan harus dapat menjadi dasar untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam masalah keuangan.

Pengalaman keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang pernah dialami, dirasakan, dibawa, dll, baik yang sedang berlangsung maupun yang baru saja terjadi, menurut Sriwidodo (2015, hlm. 28). Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk mengelola uang berdasarkan pengalaman keuangan.

Pengalaman keuangan individu, menurut Triani & Mulyadi (2019, hlm. 9), merupakan kejadian pribadi yang dihasilkan dari beberapa macam rangsangan. Orang-orang yang telah sukses finansial mungkin lebih responsif terhadap pendidikan keuangan dan merasa lebih termotivasi secara internal untuk mengembangkan literasi keuangan mereka.

Pengalaman keuangan dapat dievaluasi berdasarkan kejadian aktual, dan keterampilan manajemen dapat ditingkatkan dengan belajar dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, dan individu lain yang lebih berpengetahuan. Keluarga yang memiliki pengalaman keuangan yang sukses kemungkinan akan berperilaku lebih bertanggung jawab secara finansial di masa depan.

Menurut definisi pengalaman keuangan yang diberikan di atas, pengalaman keuangan dapat didefinisikan sebagai cara seseorang mengelola, merencanakan, dan membelanjakan uangnya. Tentu saja, tindakan ini diambil untuk mencocokkan semua uang dengan kebutuhan saat ini untuk menghindari kemacetan. Pengalaman keuangan mencakup informasi tentang bagaimana seseorang mengelola, mengendalikan, dan membelanjakan semua investasinya selain bagaimana mereka mengelola, mengendalikan, dan membelanjakan uangnya.

2.1.3.2. Faktor Faktor Pengalaman Keuangan

Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman keuangannya. Triani & Mulyadi (2019, halaman 18) menyatakan bahwa sejumlah variabel mempengaruhi seberapa baik seseorang menangani uang, antara lain:

1. Orang tua
2. Pendidikan
3. Lingkungan sosial

Faktor-faktor pengalaman keuangan ini dijelaskan di bawah ini:

1. Orang tua

“Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya adalah orang tuanya. Pengelolaan keuangan masa depan akan sangat dipengaruhi oleh apa yang orang tua ajarkan kepada anaknya sekarang.

2. Pendidikan

"Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya dan mencegah risiko tidak mengelolanya sangat dipengaruhi oleh pendidikan keuangan yang mereka peroleh dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi." Seiring dengan pengetahuan dari orang tua dan keluarga, pendidikan adalah cara yang bagus untuk meningkatkan literasi keuangan pribadi seseorang.

3. Lingkungan sosial

“Semakin banyak kebebasan sosial yang dimiliki seseorang, semakin banyak pelajaran yang dapat diambil dari kesulitan keuangan. Seseorang yang mengelola keuangannya dapat mengevaluasi diri sendiri setelah mengetahui kesulitan keuangan orang lain.”

Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menegaskan bahwa ada tiga unsur

yang mempengaruhi pengalaman keuangan seseorang, yaitu:

1. Pengalaman pribadi,
2. Pengalaman teman,
3. Pengalaman Keluarga atau orang lain.

2.1.3.4. Indikator Pengalaman Keuangan

Menurut penelitian Silvy & Yulianti (2013), sejumlah indikator penilaian diperlukan untuk menentukan pengalaman keuangan seseorang sebelum pengalaman keuangan dapat diukur.

1. Pengalaman investasi.
2. Perencanaan Keuangan.
3. Riwayat Pendidikan.
4. Kegiatan Menabung

Indikator pengalaman keuangan dijelaskan di bawah ini.

1. Pengalaman investasi

Seperti yang kita semua tahu, mengelola keuangan Anda melibatkan lebih dari sekadar menyediakan kebutuhan mendesak Anda. Ini juga memerlukan konversi aset Anda sehingga Anda dapat menggunakannya sebagai pendapatan tambahan untuk menutupi biaya tak terduga.

2. Perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan salah satu penilaian dalam pengalaman keuangan. Mengetahui untuk apa uang digunakan dan bagaimana penggunaannya adalah bagian dari perencanaan keuangan.
3. Sejarah Pendidikan. Secara umum, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya.

Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering percaya bahwa kekayaan mereka tidak hanya cukup tetapi bahkan berlebihan. Dan secara umum, orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi belajar atau menyadari hal-hal yang tidak diketahui oleh mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

4. Tindakan Investasi Ketika seseorang melakukan kegiatan menabung, itu menunjukkan bahwa mereka merencanakan untuk jangka panjang. Tabungannya digunakan tidak hanya untuk memenuhi keinginannya tetapi juga untuk menciptakan kekayaan jangka panjang.

Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) mencantumkan hal-hal berikut sebagai indikator pengalaman keuangan:

1. Pengalaman keuangan terkait produk perbankan,
2. Pengalaman keuangan terkait produk asuransi,
3. Pengalaman keuangan terkait produk pensiun, dan
4. Pengalaman keuangan dalam melakukan kredit

2.1.4. Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Penjualan produk atau jasa dari waktu ke waktu di perusahaan menghasilkan pendapatan. Pada kenyataannya, pendapatan perusahaan dapat berasal dari hasil penjualan dan bunga atas asetnya.

Menurut Nanik Likawati (2014), pendapatan pribadi adalah jumlah pendapatan kotor seseorang dari tenaga kerja, operasi bisnis, dan hasil investasi lainnya. Penghasilan adalah segala sesuatu yang kita terima dari pekerjaan yang kita lakukan.

“Penghasilan atau income tidak hanya berasal dari gaji atau upah, tetapi ada banyak jenis pendapatan yang perlu dimasukkan individu ke dalam pendapatan juga, seperti bonus dan komisi, tunjangan dan tunjangan anak, kesejahteraan, tunjangan, pensiun, dan keuntungan- bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan deviden yang diterima (dari tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), hasil penjualan properti, dan sebagainya,” ungkap Alexander & Pamungkas (2019, hlm. 17).

Mayoritas uang seseorang berasal dari sumber selain gajinya, seperti bonus, tunjangan, deviden, dan bentuk kompensasi lainnya, sehingga opini tidak semata-mata berasal dari gaji dan upah.

Pendapatan pribadi didefinisikan oleh Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016, hlm. 141) sebagai "jumlah pendapatan kotor tahunan seseorang yang diperoleh dari upah, usaha komersial, dan aset lainnya". Pendapatan adalah apa yang kita peroleh dengan kerja kita sendiri, yang merupakan hasil kerja setiap orang.

Fitriyah (2016) mendefinisikan penghasilan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan yang diterima seseorang yang bekerja dalam bentuk uang atau produk.

Selain menerima uang setiap bulan, seseorang juga dapat menerima penghasilan berupa barang dari pekerjaannya.

Omset menurut (Soemarso, 2015), adalah jumlah yang ditagihkan kepada klien atas penjualan barang dan jasa. Memberikan barang atau jasa kepada klien menghasilkan pendapatan, yang merupakan arus masuk aset atau penurunan utang.

Menurut sejumlah definisi, pendapatan dapat didefinisikan sebagai peningkatan atau peningkatan semua transaksi distributif yang diterima individu, keluarga, atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Selain itu, semua pembayaran yang dilakukan tidak hanya mencakup gaji dan upah tetapi juga komisi, bonus, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diperoleh, beasiswa, hasil penjualan aset, dan sumber pendapatan lainnya.

2.1.4.2 Faktor Faktor Pendapatan

Menurut Butar Butar et al., (2017), faktor-faktor berikut mempengaruhi pendapatan:

1. Kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan produksi disebut modal.
2. Dalam pandangan Sukimo, "kerja" mengacu pada lebih dari sekadar jumlah karyawan dalam suatu perekonomian.
3. Durasi operasional trader adalah lamanya mereka melakukan trading saat ini.

2.1.4.3. Indikator Pendapatan

Tentu saja, pendapatan seseorang dinilai berdasarkan berbagai kriteria. Berdasarkan peringkat ini, kita dapat menentukan berapa banyak hasil yang telah dihasilkan oleh pekerjaan kita. Menurut penelitian (Reviandani, 2019), berikut ini adalah indikator untuk menentukan pendapatan seseorang:

1. Bonus dan Insentif
2. Pemasukan tambahan
3. Pemasukan Gaji Rutin

4. Investasi

Indikator pendapatan dijelaskan di bawah ini.

1. Bonus dan Insentif

Bonus adalah pembayaran yang dilakukan kepada seseorang atas upaya mereka dalam membantu orang lain dalam mencapai kesuksesan finansial di atas apa yang diantisipasi. Sedangkan imbalan adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan ketika suatu target terpenuhi atau terlampaui untuk meningkatkan semangat kerja.

2. Pemasukan Tambahan

Sumber pendapatan tambahan dikenal sebagai pendapatan tambahan. Seseorang biasanya mencari penghasilan tambahan ketika sumber utama mereka tidak cukup untuk memenuhi tuntutan mereka.

3. Pemasukan Gaji Rutin

Gaji adalah jenis pembayaran rutin yang dilakukan pemberi kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan kontrak kerja. Upah dan gaji, sering dikenal sebagai biaya personel atau biaya tenaga kerja, dapat dilihat dari sudut pandang bisnis sebagai biaya yang diperlukan untuk mempekerjakan pekerja untuk menjalankan perusahaan.

4. Investasi

Berinvestasi memungkinkan seseorang untuk melihat apakah seseorang mampu melewati keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dan berinvestasi, Dan menurut (Bramastuti, 2009), indikator pendapatan antara lain:

1. Pendapatan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah
4. Beban keluarga yang ditanggung

Indikator tersebut dijelaskan pada paragraf di bawah ini (Bramastuti, 2009).

1. Pendapatan yang diterima perbulan

Selama satu bulan, pendapatan setiap anggota keluarga yang saat ini bekerja diperhitungkan. Mencari pendapatan melibatkan mencari tahu pendapatan rumah tangga selama seminggu dan mengubah angka itu menjadi pendapatan bulanan. Mata uangnya adalah rupiah.

2. Pekerjaan

Bekerja adalah kegiatan intelektual yang dipelajari sebelumnya yang terus menjadi keterampilan yang menjadi kegiatan rutin.

3. Anggaran biaya sekolah

Pernyataan sistematis tentang program pendidikan, anggaran pendidikan, yang didukung oleh data reflektif, menetapkan rencana pendapatan dan pengeluaran berdasarkan kepentingan politik (keuangan), tujuan proses pendidikan, dan hasil akademik yang diantisipasi.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Banyaknya keluarga yang masih bergantung pada keluarga, termasuk saudara kandung dan bukan saudara kandung yang serumah tetapi belum bekerja, merupakan beban yang harus ditanggung keluarga.

2.2. Kerangka Konseptual

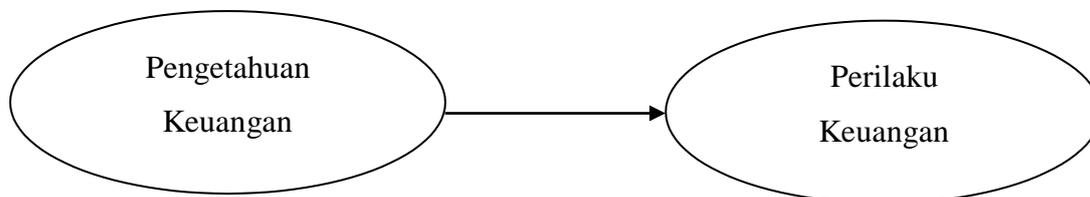
2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan literasi keuangan, menurut Pradiningtyas & Lukiastuti (2019). Literasi keuangan seseorang meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang terpelajar memilih instrumen keuangan yang berbeda (kartu kredit, kartu debit, cek gaji, obligasi, ekuitas, dll.) yang membuat transaksi atau investasi lebih mudah bagi mereka. Individu yang berpendidikan lebih tinggi juga akan lebih fokus ke masa depan. Mereka memperoleh pengetahuan yang lebih besar tentang bagaimana melindungi kekayaan mereka dengan cara ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan dan kemampuan mengelola dana pribadi sangat penting. Kesulitan keuangan bukan hanya akibat dari pendapatan yang rendah (low income). Kesalahan manajemen keuangan seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya persiapan keuangan juga dapat mengakibatkan masalah keuangan. Stres dan kepercayaan diri yang rendah mungkin disebabkan oleh kendala keuangan. Literasi keuangan akan membantu masyarakat dalam mengelola perencanaan keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang, meningkatkan keuntungan, dan meningkatkan taraf hidupnya (Nurmala et al., 2021)

Ada hubungan yang menguntungkan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, menurut studi oleh Gunawan et al. (2022), Gunawan dkk. (2020), Koto, (2021), Sari, (2022), Tampubolon & Rahmadani, (2022), Novia

dkk. (2022), Susanti & Ardyan, (2018), dan Nanik Likawati, (2014). Akibatnya, perilaku keuangan seseorang menjadi lebih bijaksana semakin banyak pengetahuan keuangan yang mereka miliki.



Gambar 2.1 : Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

2.2.2 Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kapasitas untuk menarik kesimpulan dari peristiwa yang terkait dengan masalah keuangan yang telah dihadapi (hidup, dirasakan, dibawa, dll) baik baru-baru ini maupun dalam jangka waktu yang lama. Akibatnya, pengalaman keuangan dapat mempromosikan praktik manajemen keuangan yang sangat baik.

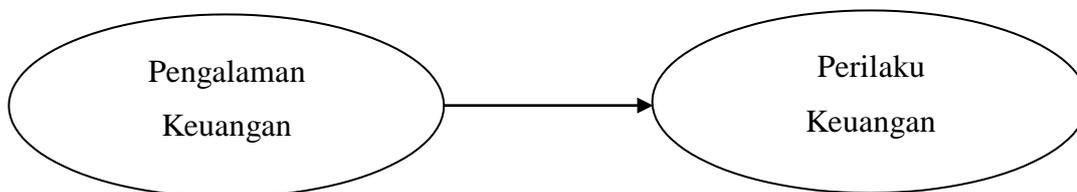
Menurut Silvy & Yulianti (2013, hlm. 63), pengalaman keuangan dapat dibandingkan dengan situasi yang telah dihadapi dan pelajaran yang diperoleh dari teman, keluarga, atau orang yang lebih berpengalaman sehingga manajemen dapat dikaitkan pada perbaikan. Lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan dapat berkontribusi pada pengalaman pengelolaan keuangan yang positif jika mereka mempengaruhi perilaku keuangan keluarga di masa depan. Keahlian keuangan dapat mengurangi prasangka dalam pilihan investasi, seperti B. keengganan untuk menerima kerugian.

Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang unggul, mereka memberikan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka, yang memungkinkan mereka untuk melakukan pembayaran tepat waktu atas

kewajibannya dan sebaliknya.

Menurut penelitian Silvy & Yulianti, (2013, hlm. 63) perilaku keuangan keluarga di masa depan akan dipengaruhi oleh sikap lingkungan sosial mereka tentang tabungan dan pengelolaan keuangan. Mengelola keuangan melalui melakukan pembelian atau keputusan keuangan lainnya.

Menurut penelitian Suryantari dan Patni (2021), Brilianti dan Lutfi (2020), Mardianah dan Iramani (2021), Reviandani (2019), Soedarso (2018), dan Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), perilaku keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dengan uang.



Gambar 2.2 : Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

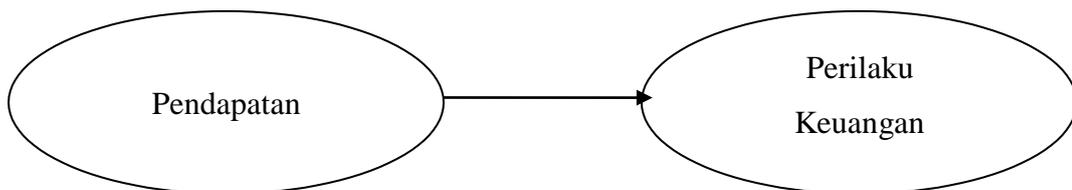
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (2014), adalah jumlah total uang yang diperoleh keluarga atau individu dari berbagai sumber selama periode waktu tertentu (biasanya sebulan).

Kemampuan mengelola keuangan secara bertanggung jawab disediakan oleh pendapatan yang diterima setiap individu. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa rata-rata pendapatan pekerja pelajar digunakan untuk membayar tagihan dan menutupi pengeluaran. Hal ini dapat disimpulkan dari tanggapan responden yang biasanya menunjukkan bahwa Abrechnungsposten membayar semua tagihan segera (seperti Stromrechnung, Telephonerechnung, PDAM, Pascabayar, dll) dan sering menggunakan Abrechnungsposten untuk melunasi kartu kredit setiap bulan. Jika menyangkut kegiatan menabung, berinvestasi, dan melindungi yang

sesekali dilakukan. Ini masuk akal jika orang menganggap bahwa pendapatan siswa masih agak sedikit, meninggalkan mereka dengan cukup uang untuk menutupi tagihan dan pengeluaran pribadi.

Pendapatan sangat mempengaruhi perilaku keuangan, menurut penelitian Ismayanti & Wijayanti, Bukhari et al., Lestari et al., Arianti, 2020, Alexander & Pamungkas, 2019, Fatimah, 2018, Nanik Likawati, 2014, dan Purwidiyanti & Mudjiyanti, (2016).



Gambar 2.3 : Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

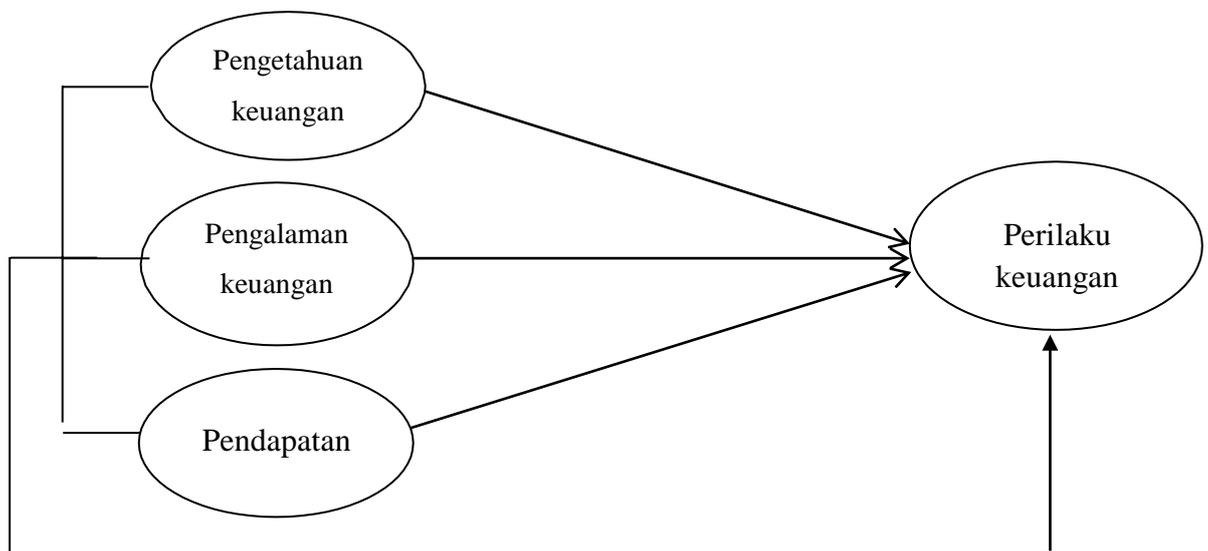
2.2.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan.

Pendekatan seseorang dalam menangani keuangan sehari-hari, termasuk menabung, membelanjakan, dan bahkan berinvestasi, dapat digunakan untuk mengukur perilaku keuangan mereka. Berpartisipasi dalam perolehan produk keuangan, seperti saham, obligasi, emas, valuta asing, dan deposito berjangka, juga dapat berfungsi sebagai indikator perilaku keuangan. Pohan dan rekan. (2021)

Untuk meningkatkan taraf hidup seseorang dan hidup lebih terarah di masa depan, sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi. Namun, kurangnya pengetahuan akan menimbulkan masalah dan berdampak buruk pada kehidupan pribadi seseorang. kegiatan individu di tempat kerja atau di rumah Wahyuni dan lain-lain (2022).

Temuan penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangan. Temuan penelitian ini menawarkan bukti empiris bahwa orang berperilaku lebih bertanggung jawab dengan uang mereka, semakin baik pengalaman keuangan mereka. Menurut penelitian Triani & Mulyadi 2019, tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku keuangan dengan cara yang menguntungkan. Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku keuangan responden akan memburuk jika tingkat pendapatannya meningkat. Penelitian Gunawan et al., yang melengkapi penelitian ini (2020).

Grafik di bawah ini menggambarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis masalah atau solusi tentatif masih bersifat spekulatif karena belum dapat dibuktikan. Tanggapan yang ditunjukkan adalah kebenaran sementara yang diperiksa terhadap data berbasis penelitian. Hipotesis adalah fakta potensial yang belum diuji. Akibatnya, hipotesis digunakan untuk menentukan apakah Suryani

dan Hendrayani (2015), hal. 98, akurat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia.
2. Pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia
4. Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan Hebat Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Metodologi penelitian asosiatif diterapkan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019, hlm. 36) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai "studi yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih".

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah gambaran tentang bagaimana suatu variabel diukur dari suatu penelitian untuk menentukan apakah pengukuran itu akurat atau tidak.

3.2.1 Variabel Perilaku Keuangan

Kemampuan untuk menangani, menemukan, dan menyimpan uang merupakan tanggung jawab pribadi yang termasuk dalam kategori perilaku keuangan.

Tabel 3.1. Indikator Perilaku Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Membuat rancangan keuangan	2
2	Mengetahui pengalaman pembelian	2
3	Membayar tagihan tepat waktu	2
4	Melakukan evaluasi keuangan	1
5	Menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga	1
6	Menabung	1
7	Membeli asset jangka panjang (investasi)	1

Sumber : Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016, hal 131)

3.2.2 Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki setiap orang untuk meningkatkan taraf hidup dan bertahan dalam lingkungan ekonomi yang kompleks saat ini. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pengetahuan Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pemahaman konsep keuangan	4
2	Pemahaman perhitungan suku bunga	3
3	Pemahaman inflasi	1
4	Pemahaman diversifikasi risiko	2

Sumber : Lusardi et al., (2014)

3.2.3 Variable Pengalaman Keuangan (X2)

Pengalaman keuangan adalah kapasitas untuk mengembangkan keterampilan manajemen keuangan pribadi, sehingga memungkinkan seseorang dengan pengalaman keuangan yang memadai untuk menangani sumber daya mereka dengan lebih bijaksana daripada seseorang yang tidak memiliki keterampilan tersebut.

Tabel 3.3. Indikator Pengalaman Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pengalaman investasi	3
2	Perencanaan keuangan (pengeluaran & pembelian)	3
3	Riwayat pendidikan	2
4	Kegiatan Menabung	3

Sumber : Silvy & Yulianti, (2013)

3.2.4 Variabel Pendapatan (X3)

Pendapatan adalah total pendapatan tahunan seseorang dari semua sumber, termasuk pendapatan, gaji, dan sumber lainnya. Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengukur variabel ini:

Tabel 3.4.Indikator Pendapatan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Bonus dan Insentif	3
2	Pemasukan Tambahan	3
3	Pemasukan gaji rutin	2
4	Investasi	2

Sumber : Reviandani, (2019)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

PT Camilan Hebat Indonesia yang terletak di Kompleks Citra Land Gama City Blok R05-7 Kota Medan, Sumatera Utara, 20371, menjadi lokasi penelitian ini.

3.3.2 Waktu Penelitian

Periode penelitian dimulai dari Maret 2022 sampai Agustus 2022

Tabel 3.5 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022																						
		Maret				April				Mei			Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																						
2	Prariset Penelitian	■																						
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																			
4	Bimbingan Proposal			■	■																			
5	Seminar Proposal					■																		
6	Revisi Proposal							■	■	■	■	■												
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																						■	

3.4 Teknik Penarikan Sampel

3.4.1. Populasi

Istilah "populasi" mengacu pada domain generalisasi yang mencakup objek dan orang dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan dari mana kesimpulan dapat dibuat. Sugiyono, (2019, hlm. 148). (2019, hal. 148).

120 peserta penelitian yang semuanya bekerja di PT Snack Hebat Indonesia ini bertempat di Kompleks Citra Land Gama City Blok R05-7 Kota Medan, Sumatera Utara, 20371.

Tabel 3.6.

Jumlah Populasi di PT Camilan Hebat Indonesia

Bagian	Jumlah Pegawai
Direktur	1 Orang
CEO	5 Orang
General Manager	5 Orang
Area Manager	10 Orang
Bagian Keuangan	4 Orang
Bagian Administrasi	19 Orang
Bagian Teknik	6 Orang
Bagian Gudang	18 Orang
Bagian Marketing	24 Orang
Design Grafis	8 Orang
Video Editor	6 Orang
SPV	14 Orang
Jumlah Pegawai	120 Orang

Sumber Data : Bagian Administrasi PT. Camilan Hebat Indonesia

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian, dan temuannya digunakan untuk mewakili populasi secara luas.

Akibatnya, sampel dapat ditetapkan sebagai bagian dari populasi yang akan diambil dengan menggunakan teknik atau pendekatan tertentu sehingga dapat diteliti dan diterapkan pada populasi secara keseluruhan (Suriani & Hendrayani, 2015, hlm. 192).

Menurut Sugiyono, penulis penelitian ini menggunakan teknik Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang membatasi populasi (2019, hlm. 87). Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini karena dalam penarikan. Jumlah

sampel harus cukup untuk memungkinkan generalisasi temuan penelitian, dan perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus langsung daripada tabel yang mencantumkan nomor sampel. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin dihitung dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi 10% dan tingkat signifikansi 90% untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan.

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini

adalah 10%) maka dapat di hitung $n = \frac{120}{1 + 120 \times 0,1^2} = 54,54 = 55$ Orang

Hasilnya, 55 personel PT Snacks Hebat Indonesia menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Hasilnya, 55 personel PT Snacks Hebat Indonesia menjadi sampel penelitian.

3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Secara khusus, meminta dan menerima tanggapan langsung dari staf tentang topik yang terkait dengan penelitian tidak terstruktur dalam sesi tanya jawab dengan individu yang memiliki kekuatan untuk menawarkan data yang diperlukan.

3.5.2 Daftar Pertanyaan (*Quesioner*)

Secara khusus, meminta dan menerima tanggapan langsung dari staf tentang topik yang terkait dengan penelitian tidak terstruktur dalam sesi tanya jawab dengan individu yang memiliki kekuatan untuk menawarkan data yang diperlukan.

Tabel. 3.7. Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengukur pendapat orang tentang fenomena sosial, digunakan skala Likert. Untuk memberikan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan diuji.

3.5.2.1. Uji Validitas

Pengecekan keakuratan atau kebenaran suatu instrumen sebagai ukuran variabel penelitian dikenal sebagai uji validitas. Kemungkinan hasil pengukuran yang akurat meningkat jika instrumen tersebut dapat diandalkan dan akurat.

Juliandi dkk (2018 hal. 76)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable x ($\sum y^2$) = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid

Tabel. 3.8 Uji Validitas

Item Pernyataan		r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan(Y)	Y1	0,273	0.2656	Valid
	Y2	0,689	0.2656	Valid
	Y3	0,672	0.2656	Valid
	Y4	0,602	0.2656	Valid
	Y5	0,731	0.2656	Valid
	Y6	0,639	0.2656	Valid
	Y7	0,665	0.2656	Valid
	Y8	0,691	0.2656	Valid
	Y9	0,576	0.2656	Valid
	Y10	0,283	0.2656	Valid
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.1	0,364	0.2656	Valid
	X1.2	0,364	0.2656	Valid
	X1.3	0,730	0.2656	Valid
	X1.4	0,568	0.2656	Valid
	X1.5	0,768	0.2656	Valid
	X1.6	0,724	0.2656	Valid
	X1.7	0,708	0.2656	Valid

	X1.8	0,712	0.2656	Valid
	X1.9	0,650	0.2656	Valid
	X1.10	0,539	0.2656	Valid
Pengalaman keuangan (X2)	X2.1	0,315	0.2656	Valid
	X2.2	0,281	0.2656	Valid
	X2.3	0,686	0.2656	Valid
	X2.4	0,643	0.2656	Valid
	X2.5	0,703	0.2656	Valid
	X2.6	0,687	0.2656	Valid
	X2.7	0,503	0.2656	Valid
	X2.8	0,457	0.2656	Valid
	X2.9	0,438	0.2656	Valid
	X2.10	0,424	0.2656	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	0,360	0.2656	Valid
	X3.2	0,430	0.2656	Valid
	X3.3	0,661	0.2656	Valid
	X3.4	0,566	0.2656	Valid
	X3.5	0,529	0.2656	Valid
	X3.6	0,563	0.2656	Valid
	X3.7	0,634	0.2656	Valid
	X3.8	0,619	0.2656	Valid
	X3.9	0,616	0.2656	Valid
	X3.10	0,293	0.2656	Valid

Hal ini dapat disimpulkan dari tabel sebelumnya.

1. Semua indikator untuk variabel “perilaku keuangan” dianggap sah jika nilai validitas untuk variabel tersebut lebih besar dari 0,2656.
2. Semua indikator untuk variabel Pengetahuan Keuangan diverifikasi jika nilai validitasnya lebih tinggi dari nilai r-tabel yaitu 0,2656.
3. Semua indikator untuk variabel pengalaman keuangan divalidasi jika nilai validitas untuk pengalaman tersebut lebih besar dari 0,2656.
4. Jika nilai validitas variabel pendapatan lebih besar dari 0,2656 maka semua indikatornya dianggap sah..

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Ketika data serupa sepanjang waktu, itu dikatakan dapat diandalkan. Saat mengukur objek yang sama lagi, alat yang dapat diandalkan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2019, hlm. 248). Menurut Juliandi dkk. (2018, hal. 148), karakteristik tes berikut ini dipertimbangkan ketika memilih item pertanyaan yang termasuk dalam kategori "terpercaya":

1. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $> 0,6$, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
2. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $< 0,6$, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

Tabel 3.9.
Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Perilaku Keuangan	0,794	Realibilitas Baik
2	Pengetahuan Keuangan	0,811	Realibilitas Baik
3	Pengalaman Keuangan	0,658	Realibilitas Baik
4	Pendapatan	0,696	Realibilitas Baik

Sumber : Data SPSS 2022

1. Jika variabel perilaku keuangan memiliki nilai ketergantungan sebesar 0,794 $> 0,600$ maka dikatakan reliabel.
2. Jika variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai ketergantungan sebesar 0,811 $> 0,600$ maka dikatakan reliabel.
3. Jika variabel pengalaman keuangan memiliki nilai ketergantungan sebesar 0,658 $> 0,600$ maka dikatakan dapat diandalkan.

4. Jika variabel pendapatan memiliki nilai ketergantungan sebesar $0,696 > 0,600$ maka dikatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurutnya, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif yang merupakan pendekatan berbasis positivis merupakan pendekatan ilmiah karena sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis. Pengujian dan analisis data dengan menghitung angka, kemudian menyimpulkan hasil dari pengujian dengan menggunakan alat uji korelasi berganda dan korelasi product-moment, namun pada kenyataannya pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik khususnya Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0).

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono, (2019 hal 211)

Dimana :

Y : Perilaku Keuangan

a : Nilai Konstanta

Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$: Pengetahuan Keuangan

X_2 : Pengalaman Keuangan

X_3 : Pendapatan

Estimasi linier terbaik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan regresi, yaitu menggunakan model regresi. Istilah "uji asumsi klasik" mengacu pada situasi di mana beberapa asumsi terpenuhi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan asumsi klasik.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dari model regresi berdistribusi normal Juliandi et al., (2018 hlm. 174). Distribusi data yang normal atau hampir normal merupakan tanda dari model regresi yang kuat.

Jika data menyebar di sekitar diagonal dan bergerak ke arah diagonal regresi untuk mendukung asumsi normalitas, itu adalah kriteria keputusan.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan menurut model regresi. Multikolinearitas dihasilkan dari korelasi antara variabel independen, dan sebaliknya. Dengan menguji VIF (Variance Inflation Factor) antara variabel independen dan nilai toleransi, dilakukan uji multikolinearitas. Nilai toleransi 0.10, yang sama dengan $VIF > 10$, merupakan ambang batas yang sering digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varians antara residual atau observasi model regresi dan data lainnya. Dianggap homoskedastis jika varians dari residualnya konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sedangkan dikatakan heteroskedastis jika variansnya berbeda. Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dan nilai residual menunjukkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan menggunakan pilar analitis berikut:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika pola-pola tertentu, seperti B. Titik-titik yang membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, lebih lebar dan kemudian menyempit), terjadi.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika terdapat pola yang jelas, seperti Titik-titik berjarak merata di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan noise pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini, uji statistik Durbin Watson digunakan di mana korelasi yang berurutan berkembang sepanjang waktu. Melihat nilai Durbin Watson (D-W) adalah salah satu metode identifikasi:

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini memerlukan keputusan instan untuk menyangkal dan mendukung masalah yang sedang diselidiki. Hipotesis alternatif dan hipotesis nol kemudian ditetapkan sebagai bukti pendukung untuk hasil ini. Berikut ini adalah bagaimana teori diuji:

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan parsial antara variabel independen (X) dan variabel dependen, dilakukan uji-t (Y). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (atau 5%), dan faktor-faktor berikut menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

1. Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen kadang-kadang memiliki dampak kecil pada variabel dependen.
2. Hipotesis diterima jika nilainya substansial (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas sampai batas tertentu.
3. Nilai koefisien beta () harus mengarah ke arah hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini, kemampuan masing-masing variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen dinilai dengan menggunakan uji-t. Uji t juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terikat Y atau tidak.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat signifikan atau tidak menggunakan uji-t, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono, (2019 hal 184)

Dimana :

t: nilai t hitung

r: koefisien korelasi

n: jumlah sampel Tahap – tahap :

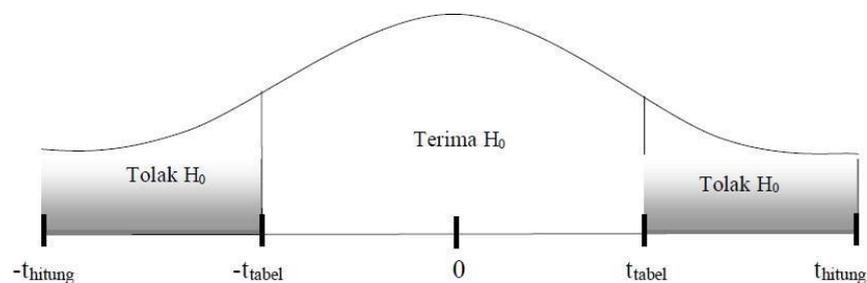
1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F statistik, menurut Sugiyono (2019, hlm. 257), pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. pada tingkat 5% yang menakjubkan.

Pengujian F-Test dengan cara sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

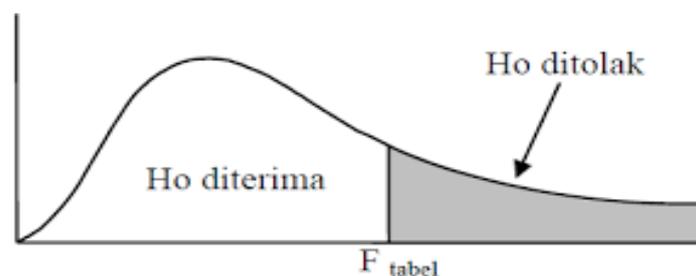
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ Terima H_0 apabila

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4 Koefisien Determinasi

Sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan sebagian besar dikendalikan oleh koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Variabel dependen yang relatif kecil dijelaskan oleh rendahnya nilai R^2 . Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Program Paket Statistik Ilmu Sosial (SPSS 24.0) digunakan untuk mengolah data untuk penelitian ini. Nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian berpengaruh terhadap hipotesis penelitian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono, (2019 hal 277)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

100 % : Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

10 laporan perilaku keuangan (Y), 10 laporan pengetahuan keuangan (X1), 10 laporan pengalaman keuangan (X2), dan 10 laporan laba rugi adalah data kuesioner yang penulis analisis untuk penelitian ini (X3). Staf PT Snack Hebat Indonesia memberikan kuesioner ini kepada 55 responden sebagai sampel penelitian, menggunakan skala Likert berupa daftar periksa.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	35	63,63 %
2	Perempuan	20	36,37 %
TOTAL		55	100 %

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 4.1 di atas menunjukkan proporsi responden sebanyak 20 (36,37%) perempuan dan 35 (63,63%) laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pegawai laki-laki PT Snacks Hebat Indonesia.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2.
Pendidikan Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	SMA	33	60 %
2	D3	7	12,72 %
3	S1	15	27,28 %
TOTAL		55	100 %

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari responden, 33 orang (60%) berpendidikan SLTA, 7 orang (12,72%) berpendidikan D3, dan 15 orang (27,28%) berpendidikan S1. Jawaban PT Snacks Hebat Indonesia pada dasarnya adalah lulusan SMA.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.3 Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	18 - 30 Tahun	12	21,81 %
2	31 – 40 Tahun	27	49,09 %
3	41 – 50 Tahun	10	18,19 %
3	51 – 60 Tahun	6	10,91 %
TOTAL		55	100 %

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden terutama adalah karyawan berusia antara 18 dan 30 tahun dan sebanyak 12 orang (21,81%) berusia antara 31 dan 40 tahun.

Sampai dengan 27 orang (49,09%), 10 orang (18,19%), dan sampai dengan usia 41-50 tahun 6 orang (10,91%) dalam rentang usia 51 hingga 60 tahun. Misalnya, di kalangan pekerja di PT Cemilan Hebat Indonesia, mayoritas responden berusia

antara 31 dan 40 tahun.

4.1.2.4. Identitas Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4.
Lama bekerja Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	21	38,18 %
2	6 – 10 Tahun	25	45,45 %
3	> 10 Tahun	9	16,37 %
TOTAL		55	100 %

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, responden meliputi pekerja yang telah bekerja kurang dari lima tahun, sampai dengan 21 orang (38,18%), antara enam sampai sepuluh tahun, dan sampai dengan 25 orang (45,45%), termasuk 9 orang (16,37%), yang telah bekerja selama lebih dari sepuluh tahun. Personil PT Snacks Hebat Indonesia yang telah bekerja di sana selama enam sampai sepuluh tahun merupakan mayoritas responden.

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, responden meliputi pekerja yang telah bekerja kurang dari lima tahun, sampai dengan 21 orang (38,18%), antara enam sampai sepuluh tahun, dan sampai dengan 25 orang (45,45%), termasuk 9 orang (16,37%), yang telah bekerja selama lebih dari sepuluh tahun. Personil PT Snacks Hebat Indonesia yang telah bekerja di sana selama enam sampai sepuluh tahun merupakan mayoritas responden.

4.1.3.1 Variabel Perilaku keuangan

Tabel 4.5.

Skor Angket Untuk Variabel Perilaku keuangan

Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	23,64	41	74,55	1	1,82	0	0,00	0	0,00	55	100
2	20	36,36	28	50,91	6	10,91	1	1,82	0	0,00	55	100
3	21	38,18	25	45,45	9	16,36	0	0,00	0	0,00	55	100
4	20	36,36	27	49,09	8	14,55	0	0,00	0	0,00	55	100
5	19	34,55	27	49,09	9	16,36	0	0,00	0	0,00	55	100
6	15	27,27	20	36,36	16	29,09	4	7,27	0	0,00	55	100
7	19	34,55	22	40,00	13	23,64	1	1,82	0	0,00	55	100
8	6	10,91	1	1,82	28	50,91	12	21,82	8	14,55	55	100
9	6	10,91	4	7,27	33	60,00	10	18,18	2	3,64	55	100
10	4	7,27	50	90,91	1	1,82	0	0,00	0	0,00	55	100

Data Penelitian Diolah (2022)

Dari Tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa pernyataan variabel “perilaku keuangan” adalah:

1. Sampai dengan 41 responden (74,55%) setuju bahwa literasi keuangan saya cukup untuk membantu saya mengatasi masalah keuangan selanjutnya.
2. Sebagian besar responden, hingga 28 orang (50,91%), berpendapat bahwa perencanaan sebanyak mungkin adalah ide yang baik karena akan membantu mereka menghemat uang.
3. Responden memberikan tanggapannya secara langsung, tidak melalui ATM. Mayoritas responden (hingga 25 orang) yang menjawab “ya” menyatakan bahwa mereka selalu menabung.
4. Sebagian besar responden sebanyak 27 orang (49,09%), setuju untuk

menabung dari gaji atau sumber pendapatan lainnya.

5. Sebagian besar responden, hingga 27 orang (49,09%), setuju bahwa saya selalu membaca dan menonton tentang uang untuk meningkatkan pemahaman keuangan saya.
6. Reaksi Responden Meski mayoritas responden menjawab, hingga 20 orang (36,36%) melakukannya selama wabah Omicron Corona. Saya selalu memantau perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar. sepakat
7. Mayoritas responden, hingga 22 orang (40%), setuju bahwa saya selalu membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan primer saya.
8. Saya selalu mengutamakan kebutuhan di atas preferensi, menurut komentar responden; hingga 28 orang (50,91%) tidak setuju dengan saya.
9. Reaksi responden Saya sudah memiliki uang tabungan untuk keadaan darurat. Sebanyak 33 responden menyatakan tidak setuju (60%)
10. Reaksi Responden Mayoritas responden atau 90,91 persen setuju bahwa karyawan di PT Snacks Hebat Indonesia memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

4.1.3.2 Variabel Pengetahuan keuangan

Tabel 4.6.

Skor Angket Untuk Variabel Pengetahuan keuangan

Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	5,455	6	10,91	39	70,91	7	12,7	0	0	55	100
2	47	85,45	4	7,273	2	3,636	1	1,82	1	1,82	55	100
3	23	41,82	25	45,45	7	12,73	0	0	0	0	55	100
4	25	45,45	20	36,36	8	14,55	2	3,64	0	0	55	100
5	26	47,27	17	30,91	12	21,82	0	0	0	0	55	100

6	24	43,64	20	36,36	9	16,36	2	3,64	0	0	55	100
7	23	41,82	18	32,73	13	23,64	1	1,82	0	0	55	100
8	27	49,09	18	32,73	8	14,55	2	3,64	0	0	55	100
9	16	29,09	15	27,27	18	32,73	5	9,09	1	1,82	55	100
10	5	9,09	1	1,818	18	32,73	21	38,2	10	18,2	55	100

Data Penelitian Diolah (2022)

Dari Tabel 4.6 di atas terlihat jelas bagaimana variabel “kepuasan kerja” dikatakan:

1. Reaksi responden 39 responden tidak setuju (70,91%), mayoritas menyatakan pengalaman investasinya tidak pernah rugi.
2. Tanggapan Peserta Mayoritas responden hingga 47 orang (85,45%) sangat merasa bahwa pengalaman berinvestasi mereka telah meningkatkan sistem keuangan mereka.
3. Reaksi responden Mayoritas responden (45,45%) setuju bahwa penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan masa depan hingga 25 orang berdasarkan keahlian investasi saya.
4. Tanggapan Termohon Pentingnya pengeluaran saya ditentukan oleh perencanaan keuangan saya. Sebanyak 26 responden (47,27%) menyatakan setuju.
5. Tanggapan Mayoritas responden, hingga 26 orang (47,27%), sangat setuju bahwa persiapan keuangan sangat penting untuk masa depan mereka.
6. Reaksi responden Mayoritas responden, hingga 24 orang (43,64%), sangat setuju bahwa mereka mengutamakan kebutuhan di atas keinginan karena mereka memiliki perencanaan keuangan.
7. Sebagian besar responden sangat setuju bahwa perencanaan keuangan telah membantu hingga 23 orang (41,82%) dengan pernyataan “masalah

keuangan saya berkurang”.

8. Reaksi responden Mayoritas tanggapan, hingga 27 orang (49,09%) sangat setuju, "Kemampuan saya mengelola keuangan tergantung pada tingkat pendidikan saya."
9. Reaksi responden Saya menjadi cerdas secara finansial jauh sebelum saya menerima gelar sarjana saya; sebagian besar responden, hingga 18, (32,73%), tidak bereaksi.
10. Jawaban dari responden Mayoritas responden tidak bereaksi, dan sebanyak 21 orang (38,20%) tidak mengatakan “menabung memungkinkan saya untuk mewujudkan keinginan saya”.

4.1.3.3 Variabel Pengalaman keuangan

Tabel 4.7

Skor Angket Untuk Variabel Pengalaman keuangan

Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	21,82	28	50,91	6	10,91	4	7,27	5	9,09	55	100
2	2	3,636	1	1,818	16	29,09	22	40	14	25,5	55	100
3	17	30,91	23	41,82	13	23,64	1	1,82	1	1,82	55	100
4	16	29,09	26	47,27	11	20	1	1,82	1	1,82	55	100
5	29	52,73	20	36,36	4	7,273	2	3,64	0	0	55	100
6	14	25,45	27	49,09	12	21,82	2	3,64	0	0	55	100
7	15	27,27	25	45,45	10	18,18	4	7,27	1	1,82	55	100
8	16	29,09	12	21,82	18	32,73	7	12,7	2	3,64	55	100
9	10	18,18	23	41,82	16	29,09	5	9,09	1	1,82	55	100
10	9	16,36	19	34,55	24	43,64	2	3,64	1	1,82	55	100

Data Penelitian Diolah (2022)

Dari Tabel 4.7 di atas terlihat jelas bagaimana variabel “pengalaman keuangan” dinyatakan sebagai berikut:

1. Reaksi Responden I menerima insentif dan penghargaan seperti yang diharapkan, menurut mayoritas responden, hingga 28 (50,91%).
2. Ketika ditanya apakah jaminan pensiun merupakan bonus dan insentif yang sesuai dengan pekerjaan saya, mayoritas responden hingga 22 orang (40%) tidak menjawab.
3. Reaksi Responden Mayoritas responden, hingga 23 orang (41,82%), setuju bahwa saya secara teratur menerima penghargaan dan insentif.
4. Jawaban responden Sebanyak 26 responden (47,27%) sangat setuju bahwa upah mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
5. Sebanyak 29 responden (52,73%) sangat setuju dengan pernyataan "Saya mendapatkan bayaran yang sesuai dengan usaha saya".
6. Tanggapan Responden Saya Mayoritas responden, hingga 27 orang (49,09%), setuju bahwa prioritas pembelian bulanan mereka ditentukan oleh gaji mereka.
7. Mayoritas responden (45,45%) yang mengatakan bahwa mereka bekerja paruh waktu untuk menambah penghasilan mengatakan bahwa mereka melakukannya hingga 25 orang.
8. Reaksi responden Sebanyak 18 responden (32,73%) tidak menjawab, menunjukkan bahwa penghasilan tambahan yang saya terima cukup untuk menutupi pengeluaran sehari-hari.
9. Dari responden yang mengatakan, "Saya terus-menerus menabung uang ekstra untuk kebutuhan di masa depan", mayoritas (41,82%) setuju bahwa hingga 23 orang harus ditabung.
10. Sebagian besar responden tidak setuju, hingga 24 orang (43,64%), dengan

pernyataan “Jawaban responden investasi tidak mengecewakan saya karena gaji saya.”

4.1.3.4 Variabel Pendapatan

Tabel 4.8.

Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan

No	Jawaban Pendapatan											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	18,18	32	58,18	8	14,55	0	0,00	5	9,09	55	100
2	26	47,27	20	36,36	9	16,36	0	0,00	0	0,00	55	100
3	26	47,27	20	36,36	9	16,36	0	0,00	0	0,00	55	100
4	28	50,91	17	30,91	10	18,18	0	0,00	0	0,00	55	100
5	17	30,91	16	29,09	15	27,27	7	12,73	0	0,00	55	100
6	24	43,64	22	40,00	8	14,55	1	1,82	0	0,00	55	100
7	6	10,91	7	12,73	26	47,27	14	25,45	2	3,64	55	100
8	23	41,82	18	32,73	11	20,00	3	5,45	0	0,00	55	100
9	6	10,91	7	12,73	34	61,82	6	10,91	2	3,64	55	100
10	0	0,00	6	10,91	1	1,82	4	7,27	44	80,00	55	100

Dari Tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa pernyataan variabel pendapatan adalah :

1. Reaksi responden Mayoritas responden, hingga 32, setuju bahwa mereka biasanya membuat rencana keuangan setiap bulan (58,18%).
2. Saya telah membuat rencana keuangan untuk masa depan keuangan saya, mayoritas responden, hingga 26 orang (47,27%), sepenuhnya setuju.
3. Tanggapan dari responden Desain keuangan membantu menyelesaikan masalah keuangan saya, seperti yang dinyatakan oleh 26 responden (47,27%).
4. Reaksi responden Saya secara teratur mencatat pembelian yang saya lakukan setiap bulan, dan hingga 28 responden (50,91%) mengatakan

mereka sangat setuju.

5. Komentar Responden Mayoritas responden, hingga 17 orang (30,91%), sangat percaya bahwa berbelanja membantu saya mengatur pengeluaran saya.
6. Reaksi responden Mayoritas tanggapan, hingga 24 orang, sangat setuju bahwa saya selalu membayar tagihan tepat waktu (43,64%).
7. Tanggapan dari responden 7 Saya menyusun daftar tagihan yang harus dibayar untuk mencegah kredit macet. Sebanyak 26 responden (47,27%) tidak setuju, yang merupakan mayoritas.
8. Reaksi Responden Setiap bulan, saya mencatat pengeluaran saya untuk membantu saya mengevaluasi keuangan saya. Hingga 23 responden (41,82%) menyatakan setuju sepenuhnya.
9. Dari responden yang mengatakan, “Saya selalu menabung sedikit untuk pengeluaran tak terduga” sebanyak 34 orang (61,82%) tidak menjawab.
10. Ketika ditanya apakah menabung membantu mereka keluar dari kesulitan keuangan mereka, mayoritas responden hingga 44 orang (80%) sangat tidak setuju.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi

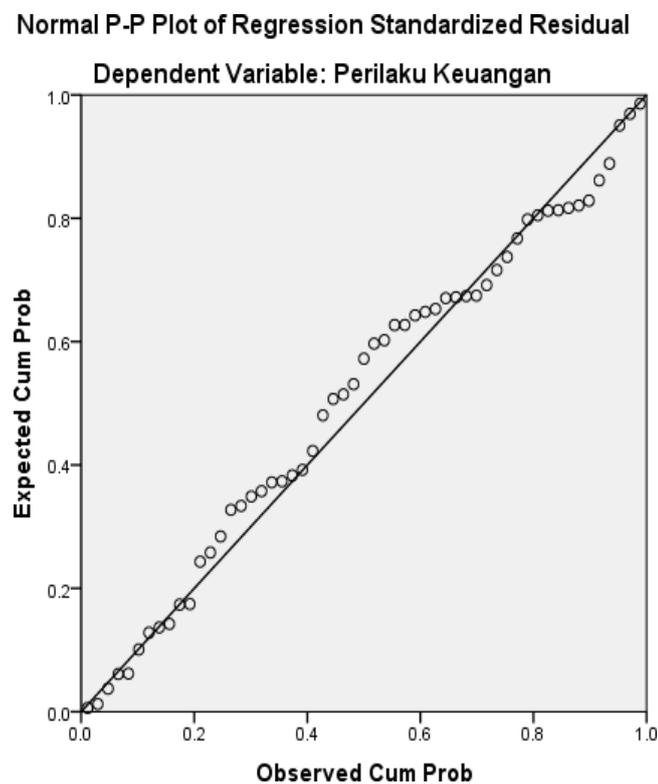
4.2.1.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam metode regresi berdistribusi normal atau tidak. (2018) Juliandi dkk.

Diagram p-plot mengungkapkan data yang terdistribusi secara teratur. Model regresi yang baik mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal atau hampir normal. Persyaratan tesnya adalah:

1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data merambat di sekitar diagonal dan dalam arah diagonal.
2. Model regresi melanggar asumsi normalitas jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal.

Gambar. 4.1 Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Dari plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal. Uji normalitas ini, yang dilakukan dengan menggunakan p-plot di atas, dapat menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, kriteria untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Mengingat nilai Sig. (arti). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat berdistribusi normal

Tabel 4.9
Uji Kolgomorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55258201
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.074
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data di olah SPSS 24

Nilai signifikan Kolgomorov Smirnov, sebagaimana ditentukan oleh hasil pengolahan data pada Tabel 4.5 di atas, adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal, dan tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 (karena Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$), yaitu secara umum dapat dilanjutkan dengan uji penerimaan tradisional lainnya. .

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Kemampuan model regresi untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel independen diuji dengan menggunakan uji multikolinearitas. Faktor inflasi varians (VIF/variance inflation factor), yang tidak boleh lebih besar dari 4 atau 5, adalah metode yang digunakan untuk evaluasi

(Juliandi et al., 2018).

Meneliti nilai Variant Inflation Factor (VIF) dalam keadaan berikut adalah metode yang digunakan untuk penilaian.

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Keuangan	.696	1.437
	Pengalaman Keuangan	.735	1.360
	Pendapatan	.858	1.166

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai toleransinya sebesar $0,696 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,437 < 10$.
2. Ketika nilai VIF adalah $1,360 < 10$ dan nilai toleransi pengalaman keuangan adalah $0,735 > 0,10$, variabel pengalaman keuangan dianggap bebas multikolinearitas.
3. Variabel pendapatan dinyatakan bebas multikolinearitas karena nilai toleransi pendapatan sebesar $0,858 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,166 < 10$.

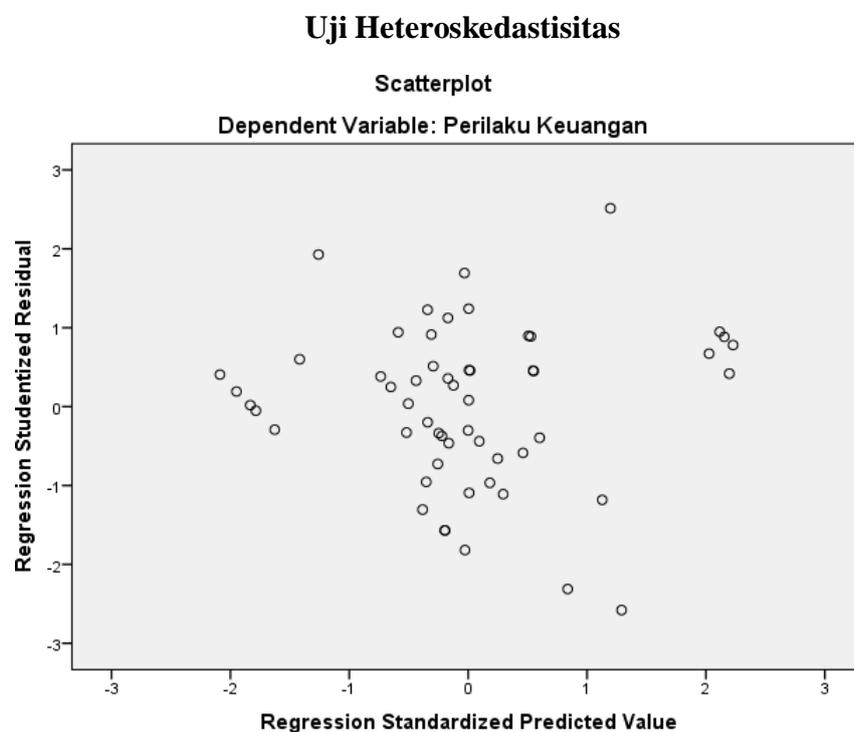
4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual dari satu pengamatan dalam model regresi berbeda dari yang lain. Disebut homoskedastisitas jika varians residualnya sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, dan disebut heteroskedastisitas jika variansnya berbeda. Gagasan bahwa tidak ada heteroskedastisitas adalah gagasan yang kuat. Metode scatter plot dapat digunakan untuk mendemonstrasikan heteroskedastisitas dengan memanfaatkan nilai ZPRED (predicted value) dan nilai SPRESID (residual value) (Juliandi et al., 2018).

Berikut syarat-syarat mendasar untuk uji heteroskedastisitas ini:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, dengan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, membesar, lalu menyempit).
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti B. distribusi titik-titik di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

Gambar. 4.2



Distribusi sisanya tidak menentu dan tidak mengikuti pola, seperti terlihat pada Gambar 4.2 di atas. Titik-titik atau plot yang merambat memperjelas hal ini. Heteroskedastisitas tidak ada, oleh karena itu kesimpulan yang dapat diambil.

4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan noise pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi. Autokorelasi tidak ada dalam model regresi yang layak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.681	.662	2.62659	1.894
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

Sumber : Data di olah SPSS 24

Seperti terlihat pada tabel di atas, nilai Durbin Watson (D-W) adalah 1,894 dan terletak antara -2 dan +2 (-2 1,894 +2). Hal ini menunjukkan bahwa bilangan Durbin-Watson tidak menunjukkan autokorelasi (D-W).

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk meramalkan nilai variabel dependen di bawah pengaruh variabel independen, digunakan analisis regresi (Juliandi et al., 2014). Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.923	3.663	
	Pengetahuan Keuangan	.173	.082	.200
	Pengalaman Keuangan	.159	.089	.165
	Pendapatan	.635	.083	.653

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 2,923
2. Pengetahuan keuangan = 0,173
3. Pengalaman keuangan = 0,159
4. Pendapatan = 0,635

Persamaan berikut diketahui sebagai hasil dari hasil yang dimasukkan ke dalam berbagai persamaan regresi linier:

$$Y = 2,923 + 0,173 + 0,159 + 0,635$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Jika nilai variabel independen pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan diasumsikan konstan, konstanta sebesar 2.923 dengan arah hubungan positif berarti nilai perilaku keuangan akan naik sebesar 2.923
2. Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,173 dengan arah positif, menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dipertahankan konstan, peningkatan literasi keuangan diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan.
3. Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan,

pengalaman keuangan (X2) adalah 0,159 dengan arah positif, menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman keuangan diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,159.

4. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, pendapatan (X3) sebesar 0,635 dengan arah positif menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan, perilaku keuangan meningkat sebesar 0,635.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Potensi masing-masing variabel independen dievaluasi menggunakan uji-t, yang digunakan dalam penelitian ini. 2019 (Sugiyono) Uji-t juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini signifikan atau tidak pada tingkat signifikansi yang berada di bawah. menggunakan saham alpha 5% atau 0,05.

Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,00758 karena dihitung menggunakan penentuan taraf signifikan 5% dengan $df = n-k-1$ dan $df = 55-4$.

Faktor-faktor berikut berfungsi sebagai dasar untuk keputusan uji-t:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai $sig. < 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).

- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima Ho).

Tabel 4.13
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.923	3.663		.798	.429
Pengetahuan Keuangan	.173	.082	.200	2.106	.040
Pengalaman Keuangan	.159	.089	.165	1.788	.080
Pendapatan	.635	.083	.653	7.638	.000

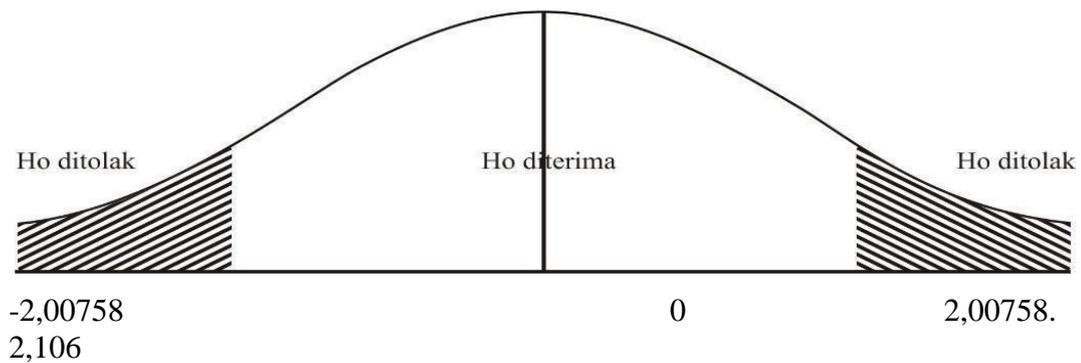
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data di olah SPSS 24.

1. Pengaruh Pengetahuan keuangan Terhadap Perilaku keuangan

Gambar 4.3

Kriteria Pengujian Hipotesis t



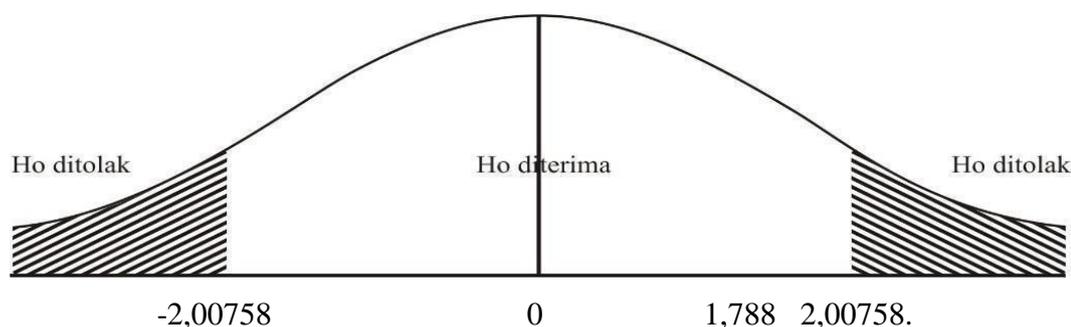
Ketika $t_{hitung} = 2,106$ dan $t_{tabel} = 2,00758$, uji-t digunakan untuk menilai apakah literasi keuangan memiliki pengaruh individu (parsial) dari hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan. T_{count} 2.106 dalam hal ini melebihi T_{Table} 2.00758. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan.

Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,040, sedangkan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, dengan demikian H_0 ditolak karena pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada PT Camilan dan memiliki rekanan. Hasilnya, nilai sig adalah 0,040 < 0,05.

2. Pengaruh Pengalaman keuangan Terhadap Perilaku keuangan

Gambar 4.4

Kriteria Pengujian Hipotesis t



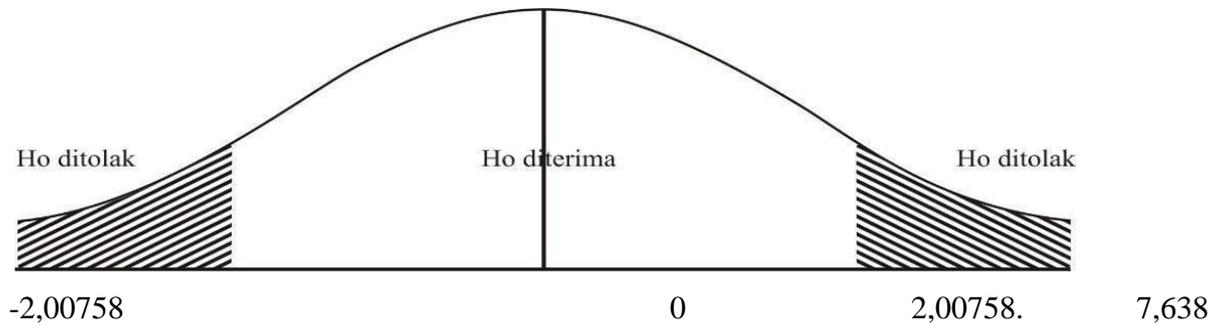
Ketika $t = 1,788$ dan $t_{table} = 2,00758$, uji-t dilakukan untuk menilai apakah pengalaman keuangan memiliki pengaruh individual (parsial) pada hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hitung $1,788 < t_{table} 2,00758$ dalam contoh ini. Oleh karena itu H_0 diterima, membuktikan bahwa perilaku keuangan seseorang tidak dipengaruhi oleh pengalamannya.

Selain itu, terbukti bahwa nilai sig adalah 0,080 sedangkan tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya adalah 0,05; hasilnya, H_0 diterima karena nilai sig $0,080 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PT Camilan Hebat Indonesia tidak berperilaku berbeda secara finansial berdasarkan pengalaman finansial mereka.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan

Gambar 4.5

Kriteria Pengujian Hipotesis t



Ketika $t_{hitung} = 7,638$, uji-t dilakukan untuk menilai apakah pendapatan memiliki pengaruh pribadi (sebagian) atau apakah tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dan perilaku keuangan. tabel sama dengan 2.00758. $T_{hitung} 7.638$ dalam hal ini melebihi $T_{Table} 2.00758$. Oleh karena itu H_0 ditolak, membuktikan bahwa pendapatan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan.

Seperti yang juga dapat diamati, jika H_0 ditolak, berarti pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan karyawan PT Camilan Hebat Indonesia. Tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya adalah 0,05, dan karena nilai sig adalah 0,000, ini berarti nilai sig adalah 0,000 < 0,05.

4.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji-F, kadang-kadang disebut sebagai uji signifikansi simultan, digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen, seperti insentif dan motivasi, dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau berbagai variabel dependen, seperti produktivitas tenaga kerja. Uji-F juga dapat digunakan untuk

memeriksa apakah koefisien regresi untuk setiap variabel sama dengan nol. 2019 (Sugiyono). Berikut ini adalah dasar untuk keputusan F-Test simultan:

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.14 Uji Secara Simultan (Uji F)

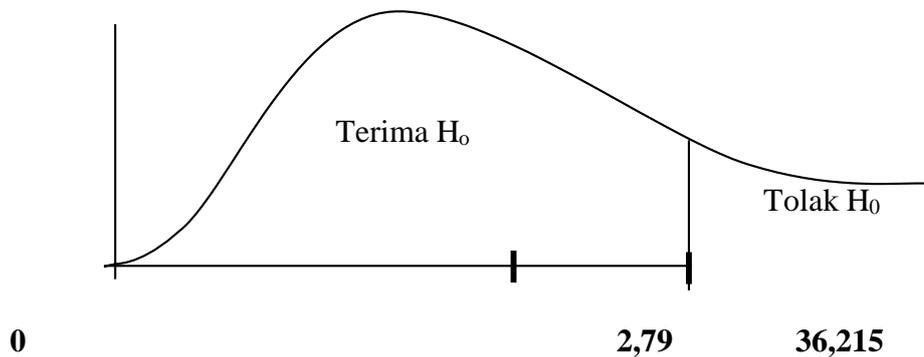
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	749.535	3	249.845	36.215	.000 ^b
	Residual	351.846	51	6.899		
	Total	1101.382	54			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Pengelolaan Keuangan						

Dari tabel 4.13 diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 39,057, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $df = n-k$ dan $k-1$

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 55 - 4 = 51 \text{ dan } k - 1 = 4 - 1 = 3 F_{\text{tabel}} = 2,79$$

Gambar 4.6

Kriteria Pengujian Hipotesis F



Mengingat bahwa $F_{hitung} 36,215 > F_{tabel} 2,79$ dan tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, nilai sig dalam hal ini adalah 0,000 0,05. Dengan demikian, H_a dan H_0 tidak disetujui.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan insan PT Camilan Hebat Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan.

4.2.4. Koefisien Determinansi (R-Square)

Untuk menentukan bagaimana variasi nilai variabel independen mempengaruhi variasi nilai variabel dependen, digunakan nilai R-kuadrat dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menyiratkan bahwa tidak ada hubungan sama sekali, nilai korelasi -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel (Sugiyono, 2019).).

Hasil analisis statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.681	.662	2.62659	1.894
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan Keuangan , Pengalaman Keuangan					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

Model regresi berkinerja lebih baik ketika nilai R-squared lebih besar karena ini menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen juga lebih besar. Variabel perilaku keuangan (Y) dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan sebesar 68,1%, menurut nilai R-kuadrat sebesar 0,681, dengan faktor lain menyumbang 31,2% dari varians.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Pengetahuan keuangan Terhadap Perilaku keuangan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku keuangan dengan literasi, dengan thitung 2,106 > ttabel 2,00758 dan nilai sig 0,040 < 0,05 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan PT. Camilan Hebat Indonesia

Dalam kehidupan sehari-hari, memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan dan kemampuan mengelola dana pribadi sangat penting. Kesulitan keuangan bukan hanya akibat dari pendapatan yang rendah (low income). Kesalahan manajemen keuangan seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya persiapan keuangan juga dapat mengakibatkan masalah keuangan. Stres dan

kepercayaan diri yang rendah mungkin disebabkan oleh kendala keuangan. Literasi keuangan dapat membantu orang dalam mengelola perencanaan keuangan pribadi mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang, meningkatkan pendapatan mereka, dan meningkatkan standar hidup mereka (Nurmala et al., 2016)

Penelitian Gunawan dkk., (2022), Gunawan dkk., (2020), Koto, (2021), Sari, (2022), Tampubolon & Rahmadani, (2022), Novia dkk., (2022), Susanti & Ardyan, (2018), dan Nanik Likawati, (2014) mendukung temuan penelitian ini dengan menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

4.2.2. Pengaruh Pengalaman keuangan Terhadap Perilaku keuangan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman keuangan dengan perilaku keuangan, dengan thitung 1,788 > ttabel 2,00758 dan nilai sig 0,080 > 0,05 menunjukkan bahwa keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen karyawan PT. jajanan Indonesia yang enak

Menurut Silvy & Yulianti (2013), pengalaman keuangan dapat diukur dengan pelajaran dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau individu berpengetahuan lainnya untuk meningkatkan manajemen. Lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan dapat berkontribusi pada pengalaman pengelolaan keuangan yang positif jika mereka mempengaruhi perilaku keuangan keluarga di masa depan. Keahlian keuangan dapat mengurangi prasangka dalam pilihan investasi, seperti B. Keengganan untuk menerima kerugian. Yulianti dan Silvy (2013).

Temuan penelitian ini bertentangan dengan Suryantari & Patni, Brilianti & Lutfi, Mardianah & Iramani, Reviandani, (2018), Soedarso, (2018), dan Purwidiyanti & Mudjiyanti, (2016), yang menemukan pengaruh kuat yang menguntungkan dari pengalaman keuangan pada perilaku keuangan.

4.2.3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan

Hasil perhitungan yang dilakukan ketika $t_{hitung} 7,638 > t_{tabel} 2,00758$ mendukung kesimpulan uji hipotesis bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku keuangan. dan nilai sig 0,000 0,05 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan perilaku keuangan karyawan PT Camilan Hebat Indonesia.

Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya secara tepat berkat penghasilannya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendapatan yang diperoleh siswa biasanya dihabiskan untuk konsumsi dan pembayaran tagihan. Hal ini terlihat dari komentar responden yang biasanya menyatakan bahwa item tagihan membayar semua tagihan (seperti tagihan telepon, tagihan listrik, tagihan air PDAM, pulsa pasca bayar, dll) tepat waktu dan sering pada item tagihan untuk melunasi kredit kartu secara penuh setiap bulan. Adapun tindakan tabungan, investasi, dan asuransi yang sesekali dilakukan. Hal ini masuk akal mengingat uang mahasiswa masih hanya digunakan untuk keperluan seperti membayar tagihan dan melakukan kegiatan rekreasi.

Pendapatan sangat mempengaruhi perilaku keuangan, menurut penelitian Ismayanti & Wijayanti, Bukhari et al., Lestari et al., Arianti, 2020, Alexander & Pamungkas, 2019, Fatimah, 2018, Nanik Likawati, 2014, dan Purwidiyanti & Mudjiyanti, (2016).).

4.2.4. Pengaruh Pengetahuan keuangan, Pengalaman keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan

Dengan menggunakan perhitungan dengan $F_{hitung} 36,215 > F_{tabel} 2,79$ dan nilai Sig 0,000 0,05, hasil pengujian hipotesis secara bersamaan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan insan PT Camilan Hebat Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan.

Pendekatan seseorang dalam menangani keuangan sehari-hari, termasuk menabung, membelanjakan, dan bahkan berinvestasi, dapat digunakan untuk mengukur perilaku keuangan mereka. Berpartisipasi dalam perolehan produk keuangan, seperti saham, obligasi, emas, valuta asing, dan deposito berjangka, juga dapat berfungsi sebagai indikator perilaku keuangan. (Pohan dkk 2021)

Untuk meningkatkan standar hidup seseorang dan menjadi lebih baik dan lebih fokus di masa depan, sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang pribadi. Namun, masalah akan berkembang jika seseorang tidak memiliki pengetahuan ini, yang akan berdampak buruk pada kehidupan pribadinya di rumah atau di tempat kerja. Wahyuni dkk (2022).

Temuan penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangan. Temuan penelitian ini menawarkan bukti faktual bahwa perilaku keuangan seseorang menjadi lebih kuat semakin baik pengalaman keuangan mereka. Menurut penelitian Triani & Mulyadi 2019, tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku keuangan dengan cara yang menguntungkan. Hal ini dapat diartikan

bahwa perilaku keuangan responden akan memburuk jika tingkat pendapatannya meningkat. Penelitian Gunawan et al., yang melengkapi penelitian ini (2020).

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh besar terhadap bagaimana karyawan PT Snack Hebat Indonesia berperilaku finansial.
2. Pengalaman finansial berdampak pada bagaimana karyawan PT Snack Hebat Indonesia berperilaku finansial.
3. Karyawan PT Snack Hebat Indonesia menunjukkan perilaku keuangan terkait pendapatan yang cukup besar.
4. Perilaku keuangan karyawan PT Camilan Hebat Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan.

5.2. Saran

1. PT Camilan Hebat Indonesia mendorong staf untuk mendapatkan pendidikan lebih lanjut dan memperluas literasi keuangan mereka.
2. Karyawan PT Cmilan Hebat Indonesia untuk berbagi pengalaman keuangan mereka sebagai cara bagi pembuat kebijakan untuk menilai seberapa baik mereka menangani keuangan sehari-hari mereka.
3. Karyawan PT Camilan Hebat Indonesia dihimbau untuk tidak mengeluarkan uang lebih dari yang telah diberikan izin.
4. Sangat sedikit penelitian yang dilakukan tentang literasi keuangan, yang mengacu pada pengetahuan, pengalaman, dan pendapatan yang terkait dengan perilaku keuangan. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian tambahan mengenai hal ini.

5.1. Keterbatasan Penelitian

1. Karena peneliti juga melakukan studinya, mungkin sulit untuk menyepakati waktu konsultasi.
2. Dikarenakan kolaborator yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik saat bekerja, peneliti kesulitan mencari waktu untuk kolaborator selama proses studi.
3. Karena hanya ada sedikit buku tentang literasi keuangan, peneliti merasa kesulitan untuk menemukan materi variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 17–30.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Baker, H. K., Filbeck, G., & Ricciardi, V. (2017). *Financial Behavior: Players, Services, Products, and Markets*. Oxford University Press.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2018). *Intermediate Financial Management*. Cengage Learning.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213.
- Bukhari, E., Prasetyo, E. T., & Rahma, S. U. U. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 49–56.
- Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM FEKON*, 4(1), 619–633.
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57.
- Fitriyah, F. (2016). Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 58–67.
- Gunawan, A. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*. UMSU PRESS.

- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Sari, M. P., & Jufrizen, J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1–13.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ismayanti, N. W., & Wijayanti, R. (2022). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1), 1–10.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Koto, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 645–654.
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 33–46.
- Likawati, N., & Andrew, V. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1–13.

- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of Pension Economics & Finance*, 13(4), 347–366.
- Mardianah, A., & Iramani. (2021). Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 129–143.
- Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(1), 30–39.
- Nurmala, F., Arya, M., Nurbaiti, N., & Putri, L. P. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di Tengah Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314.
- OECD. (2012). *High-Level Principles on National Strategies for Financial Education. Organization for Economic Co-Operation and Development*. Organization for Economic Co-Operation and Development.
- OJK, T. (2017a). *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan*.
Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK, T. (2017b). *Otoritas Jasa Keuangan , Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offse.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

- Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(01), 48–58.
- Sadalia, I., & ButarButar, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Pustaka Bangsa Press.
- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(2), 173–189.
- Sari, M. P. (2022). Dampak Pengetahuan Keuangan Dan Karakter Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(1), 1–13.
- Silaya, M. A., & Joseph, C. N. (2021). *Illusion of Control Investor Financial Behavior*. Nilacakra.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Sina, P. G. (2013). Pengaruh Cognitive Style Dan Global Mindset Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dan Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 6(1), 52–66.
- Soedarso, S. W. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Perencanaan, Strategi, Isu-isu Utama dan Globalisasi*. Manggu Media.
- Soemarso, S. R. (2015). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Sriwidodo, R. P. U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan*

Aplikasi. Prenadamedia Grup.

- Suryantari, E. P., & Patni, N. L. P. S. S. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pandemi. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 3, 391–402.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *AMBITEK*, 2(1), 70–79.
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 9–22.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.

KUESIONER PENELITIAN

Dengan Hormat,

Berkenan dengan penelitian proposal skripsi saya yang berjudul ***“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan PT Camilan Hebat Indonesia”***.

Saya sangat membutuhkan informasi dari anda untuk menyelesaikan proposal skripsi ini, oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan anda untuk mengisi angket ini. Informasi atau data yang diperoleh bersifat rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk penelitian ini. Sebelum dan sesudahnya, saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda untuk membantu dalam pengisian angket ini.

Hormat Saya

Suci Muqsitah

Identitas Responden :

Nama(*boleh tidak di isi*)

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Petunjuk pengisian :

1. Jawablah pernyataan ini dengan jujur dan benar
2. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju RR = Ragu-Ragu STS = Sangat

Tidak Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
PENGETAHUAN KEUANGAN						
1	Pengetahuan keuangan yang saya miliki sudah cukup untuk mengatasi jika nantinya saya berada dalam masalah Tentang keuangan.					
2	Saya mengetahui tujuan perencanaan sebisa mungkin jika ada waktu saya akan mengambil uang di tabungan					
3	Langsung di teller bukan melalui ATM Saya selalu menyisihkan sebagian uang					
4	Dari gajiku/pendapatan apapun untuk ditabung					

5	Saya selalu membaca dan menonton TV tentang keuangan agar pengetahuan keuanganku semakin meningkat					
6	Saya selalu memantau perkembangan Nilai tukar rupiah terhadap dolar Meskipun di tengah wabah Corona Omicron					
7	Saya selalu mengeluarkan uang sesuai Dengan kebutuhan yang utama.					
8	Saya selalu mendahulukan kebutuhan Dibandingkan dengan keinginan.					
9	Saya sudah memiliki dana simpanan Untuk keperluan darurat					
10	Saya merasa pengetahuan keuangan Karyawan PT Camilan Hebat Indonesia Sudah cukup baik.					

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
PENGALAMAN KEUANGAN						
1	Pengalaman investasi yang pernah saya lakukan selalu menguntungkan.					
2	Pengalaman investasi membantu dalam memperbaiki system keuangan saya					
3	Pengalaman investasi menjadikan penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan					
4	Perencanaan keuangan saya lakukan untuk mengetahui prioritas belanja					
5	Perencanaan keuangan penting dilakukan untuk kehidupan masa depan saya					

6	Memiliki perencanaan keuangan membuat saya lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan					
7	Perencanaan keuangan mampu mengurangi masalah keuangan saya					
8	Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan saya dalam mengelola keuangan					
9	Saya belajar mengatur keuangan jauh sebelum memperoleh gelar Sarjana					
10	Menabung membantu saya dalam mencapai keinginan saya					

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
PENDAPATAN						
1	Saya mendapatkan bonus dan insentif sesuai dengan harapan					
2	Jaminan pensiun merupakan bonus dan insentif yang sesuai untuk pekerjaan saya					
3	Saya mendapat bonus dan insentif rutin setiap tahun					
4	Gaji yang saya miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya					
5	Saya mendapat gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan					
6	Gaji saya menentukan prioritas belanja saya setiap bulannya					
7	Saya melakukan kerja sampingan untuk mendapatkan pemasukan tambahan					
8	Penghasilan tambahan yang saya peroleh cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari					

9	Penghasilan tambahan selalu saya sisihkan untuk kebutuhan dimasa depan					
10	Investasi tidak membuat saya kekurangan akan penghasilan yang saya miliki					

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
PERILAKU KEUANGAN						
1	Saya rutin membuat rancangan keuangan setiap bulan					
2	Saya menyusun rancangan keuangan untuk kepentingan masa depan keuangan saya					
3	Rancangan keuangan membantu saya jauh dari masalah keuangan					
4	Saya rutin mencatat pembelian yang dilakukan setiap bulannya					
5	Mengetahui pengalaman pembelian efektif untuk mengontrol pengeluaran saya					
6	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu					
7	Saya membuat list pembayaran tagihan untuk menghindari tagihan macet					
8	Saya selalu mencatat pengeluaran setiap bulan untuk mempermudah dalam mengevaluasi keuangan saya					
9	Saya selalu menyisihkan sedikit penghasilan untuk biaya tak terduga					
10	Menabung membantu dalam mengatasi masalah keuangan yang saya alami					

No	Kode	Pengelolaan Keuangan										TOTAL	RATA RATA
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y.9	Y10		
1	A01	4	5	4	4	5	3	5	3	2	5	40	4.00
2	A02	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	42	4.20
3	A03	5	5	4	5	5	4	5	2	3	5	43	4.30
4	A04	5	4	4	4	4	4	3	1	3	4	36	3.60
5	A05	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	4.90
6	A06	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	42	4.20
7	A07	4	5	5	5	5	5	5	2	3	4	43	4.30
8	A08	4	5	5	3	5	4	5	3	3	4	41	4.10
9	A09	5	4	4	4	3	3	4	1	3	4	35	3.50
10	A10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	3.20
11	A11	4	5	4	4	4	4	5	2	1	4	37	3.70
12	A12	4	2	4	4	4	5	5	2	2	4	36	3.60
13	A13	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	43	4.30
14	A14	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	34	3.40
15	A15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4.90
16	A16	4	4	5	5	3	3	4	3	2	4	37	3.70
17	A17	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	38	3.80
18	A18	4	4	4	4	4	4	3	1	4	5	37	3.70
19	A19	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4	38	3.80
20	A20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	3.20
21	A21	4	4	4	5	4	4	3	2	3	4	37	3.70
22	A22	4	4	5	5	5	2	3	2	3	4	37	3.70
23	A23	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	34	3.40
24	A24	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	36	3.60
25	A25	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48	4.80
26	A26	4	5	5	4	5	2	5	3	3	4	40	4.00
27	A27	4	5	5	4	4	4	5	3	2	4	40	4.00
28	A28	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	34	3.40
29	A29	4	5	4	4	4	5	4	2	3	4	39	3.90
30	A30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	3.20
31	A31	4	5	4	4	5	5	4	3	2	4	40	4.00
32	A32	4	5	4	4	5	5	4	3	2	4	40	4.00
33	A33	4	5	4	4	4	5	2	3	3	4	38	3.80
34	A34	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	36	3.60
35	A35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48	4.80
36	A36	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	37	3.70
37	A37	4	3	4	4	3	5	5	3	3	4	38	3.80
38	A38	4	4	4	5	3	3	5	3	2	4	37	3.70
39	A39	4	4	4	5	4	3	5	3	3	4	39	3.90

40	A40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	3.20
41	A41	4	4	4	5	5	3	4	2	2	4	37	3.70
42	A42	4	4	4	5	5	4	4	2	3	4	39	3.90
43	A43	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	39	3.90
44	A44	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	39	3.90
45	A45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	4.90
46	A46	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	37	3.70
47	A47	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	34	3.40
48	A48	5	4	5	4	4	4	4	3	2	4	39	3.90
49	A49	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	40	4.00
50	A50	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	3.20
51	A51	5	4	5	4	4	4	4	2	1	4	37	3.70
52	A52	4	4	5	4	4	3	3	1	3	4	35	3.50
53	A53	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	39	3.90
54	A54	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	42	4.20
55	A55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	4.90
TOTAL		232	232	232	232	230	211	224	150	167	223	2133	213.30
RATA RATA		4.22	4.22	4.22	4.22	4.18	3.84	4.07	2.73	3.04	4.05	38.78	3.88

No	Kode	Pengetahuan Keuangan										TOTAL	Rata Rata
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10		
1	A01	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	47	4.70
2	A02	4	5	5	4	4	5	4	4	3	2	40	4.00
3	A03	3	5	5	2	4	4	2	5	2	3	35	3.50
4	A04	2	5	4	4	3	4	3	2	3	1	31	3.10
5	A05	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4.90
6	A06	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	43	4.30
7	A07	4	5	4	5	4	5	4	4	4	2	41	4.10
8	A08	2	5	4	5	5	5	5	4	5	2	42	4.20
9	A09	3	5	4	5	5	5	5	4	2	1	39	3.90
10	A10	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	32	3.20
11	A11	3	5	5	4	4	5	5	5	5	3	44	4.40
12	A12	4	5	5	4	4	4	3	4	4	1	38	3.80
13	A13	3	5	4	4	3	4	3	4	3	1	34	3.40
14	A14	3	5	4	4	4	4	3	4	3	1	35	3.50
15	A15	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4.80
16	A16	3	5	4	5	5	4	4	4	3	2	39	3.90
17	A17	3	5	4	4	5	5	4	5	2	3	40	4.00
18	A18	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	41	4.10
19	A19	3	5	4	4	5	4	5	2	5	2	39	3.90

20	A20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
21	A21	3	5	5	4	4	5	5	5	2	2	40	4.00
22	A22	3	5	4	4	3	3	4	4	3	1	34	3.40
23	A23	3	5	4	3	4	3	4	4	4	1	35	3.50
24	A24	3	5	4	5	5	4	4	5	3	2	40	4.00
25	A25	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4.80
26	A26	3	5	5	5	5	5	4	5	5	2	44	4.40
27	A27	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	46	4.60
28	A28	3	5	4	4	4	4	3	4	4	1	36	3.60
29	A29	3	5	5	5	5	4	5	5	4	2	43	4.30
30	A30	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3.40
31	A31	3	5	4	5	4	5	5	4	4	3	42	4.20
32	A32	3	5	4	5	5	5	4	5	4	3	43	4.30
33	A33	3	3	4	5	5	5	5	5	5	2	42	4.20
34	A34	5	5	5	4	5	4	5	5	4	2	44	4.40
35	A35	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4.80
36	A36	3	5	5	4	5	5	5	4	5	3	44	4.40
37	A37	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	44	4.40
38	A38	3	5	4	4	4	5	5	5	5	2	42	4.20
39	A39	3	5	4	5	4	4	5	4	4	2	40	4.00
40	A40	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
41	A41	2	5	4	3	3	4	4	3	4	1	33	3.30
42	A42	2	1	4	4	5	2	4	5	3	2	32	3.20
43	A43	2	5	4	4	3	4	4	4	4	2	36	3.60
44	A44	2	5	4	4	3	3	4	4	3	1	33	3.30
45	A45	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	45	4.50
46	A46	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	45	4.50
47	A47	3	5	4	5	4	4	5	5	5	2	42	4.20
48	A48	3	5	5	5	5	2	5	5	4	3	42	4.20
49	A49	3	4	5	5	5	4	4	4	3	2	39	3.90
50	A50	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
51	A51	3	4	4	5	4	4	4	5	4	2	39	3.90
52	A52	3	4	5	4	4	5	4	5	3	2	39	3.90
53	A53	3	5	3	3	4	4	4	3	1	2	32	3.20
54	A54	3	5	5	5	5	4	5	5	2	2	41	4.10
55	A55	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	32	3.20
TOTAL		170	260	236	233	234	231	228	235	205	135	2167	216.70
RATA RATA		3.09	4.73	4.29	4.24	4.25	4.20	4.15	4.27	3.73	2.45	39.40	3.94

No	Kode	Pengalaman Keuangan										TOTAL	RATA RATA
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10		
1	A01	5	2	5	4	5	4	4	3	2	3	37	3.70
2	A02	4	3	4	3	5	3	5	5	2	5	39	3.90
3	A03	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36	3.60
4	A04	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	34	3.40
5	A05	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	46	4.60
6	A06	4	1	4	4	5	4	4	5	4	4	39	3.90
7	A07	4	1	4	4	4	3	5	5	3	4	37	3.70
8	A08	2	1	3	4	5	3	5	1	3	5	32	3.20
9	A09	5	1	5	3	5	4	4	5	4	3	39	3.90
10	A10	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	37	3.70
11	A11	4	2	5	5	5	3	4	3	4	3	38	3.80
12	A12	1	3	3	5	4	4	4	4	4	4	36	3.60
13	A13	1	1	3	4	5	4	4	5	5	4	36	3.60
14	A14	4	1	4	3	5	4	5	3	3	3	35	3.50
15	A15	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	44	4.40
16	A16	5	2	4	4	4	4	3	3	3	4	36	3.60
17	A17	4	1	4	5	5	4	4	5	5	3	40	4.00
18	A18	5	1	3	4	5	3	5	2	4	4	36	3.60
19	A19	4	1	4	4	5	3	3	2	4	3	33	3.30
20	A20	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
21	A21	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	33	3.30
22	A22	3	2	3	4	5	4	3	5	4	4	37	3.70
23	A23	4	2	4	4	5	5	1	3	4	3	35	3.50
24	A24	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	34	3.40
25	A25	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4.50
26	A26	4	2	5	3	5	5	4	4	3	3	38	3.80
27	A27	4	1	5	5	5	4	4	3	5	4	40	4.00
28	A28	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	34	3.40
29	A29	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	36	3.60
30	A30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
31	A31	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	20	2.00
32	A32	4	2	5	4	4	5	4	5	5	3	41	4.10
33	A33	4	3	4	5	4	4	4	2	3	3	36	3.60
34	A34	1	3	5	5	4	5	5	3	4	3	38	3.80
35	A35	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4.50
36	A36	4	3	4	4	5	4	2	3	4	3	36	3.60
37	A37	5	3	4	5	5	3	5	2	4	4	40	4.00
38	A38	3	2	5	3	4	4	4	4	3	4	36	3.60
39	A39	4	2	4	2	3	2	5	3	4	4	33	3.30

40	A40	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	27	2.70
41	A41	3	2	3	3	5	4	5	5	4	4	38	3.80
42	A42	4	2	4	4	4	5	4	2	4	3	36	3.60
43	A43	4	2	4	3	4	4	4	3	4	5	37	3.70
44	A44	5	3	4	4	4	4	4	1	3	4	36	3.60
45	A45	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	45	4.50
46	A46	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	39	3.90
47	A47	5	2	3	5	5	5	2	5	5	2	39	3.90
48	A48	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	4.80
49	A49	2	3	4	4	4	4	4	4	5	2	36	3.60
50	A50	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	36	3.60
51	A51	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	42	4.20
52	A52	4	2	3	5	5	4	3	3	4	5	38	3.80
53	A53	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	39	3.90
54	A54	3	3	5	4	5	5	4	2	3	4	38	3.80
55	A55	5	2	1	5	2	3	4	4	4	1	31	3.10
TOTAL		203	120	219	220	241	218	214	198	201	198	2032	203.20
RATA RATA		3.69	2.18	3.98	4.00	4.38	3.96	3.89	3.60	3.65	3.60	36.95	3.69

No	Kode	Pendapatan										TOTAL	RATA RATA
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10		
1	A01	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	41	4.10
2	A02	5	4	5	4	4	5	3	4	3	2	39	3.90
3	A03	4	4	5	4	5	5	3	5	3	3	41	4.10
4	A04	4	4	4	5	3	5	2	4	3	4	38	3.80
5	A05	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	44	4.40
6	A06	5	4	4	4	3	4	3	4	3	1	35	3.50
7	A07	3	5	5	5	5	5	2	5	3	1	39	3.90
8	A08	4	5	5	4	3	4	2	4	4	1	36	3.60
9	A09	5	4	4	4	2	4	3	4	3	1	34	3.40
10	A10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	2.80
11	A11	4	4	4	5	2	4	2	4	2	1	32	3.20
12	A12	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	42	4.20
13	A13	4	5	4	4	5	4	4	4	3	1	38	3.80
14	A14	4	3	4	5	5	3	4	5	3	1	37	3.70
15	A15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	45	4.50
16	A16	3	5	4	4	4	4	1	4	3	1	33	3.30
17	A17	4	3	5	5	4	4	3	5	3	1	37	3.70
18	A18	5	3	5	4	4	5	2	5	3	2	38	3.80
19	A19	4	3	5	3	3	4	3	5	4	1	35	3.50
20	A20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	3.00
21	A21	3	4	4	5	3	5	3	5	3	1	36	3.60
22	A22	4	5	5	5	4	4	3	3	2	4	39	3.90
23	A23	4	5	4	5	4	5	3	5	2	1	38	3.80
24	A24	3	5	4	5	4	4	2	3	3	1	34	3.40
25	A25	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	44	4.40
26	A26	4	5	3	5	3	4	3	4	3	1	35	3.50
27	A27	5	5	4	3	2	5	2	4	3	1	34	3.40
28	A28	4	4	4	5	4	4	3	4	4	1	37	3.70
29	A29	4	4	4	4	4	4	2	5	2	1	34	3.40
30	A30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	2.80
31	A31	4	4	5	4	5	4	4	4	3	1	38	3.80
32	A32	4	4	5	5	4	4	3	5	3	1	38	3.80
33	A33	4	4	5	5	5	3	2	4	3	1	36	3.60
34	A34	4	4	4	5	4	4	3	3	3	1	35	3.50
35	A35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	45	4.50
36	A36	4	4	4	4	5	2	2	4	4	1	34	3.40
37	A37	4	4	4	3	4	5	2	5	3	1	35	3.50
38	A38	4	5	5	3	2	4	3	4	3	1	34	3.40
39	A39	4	5	5	5	3	5	4	4	4	1	40	4.00
40	A40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	29	2.90
41	A41	4	5	4	5	2	5	3	5	3	1	37	3.70

42	A42	4	5	5	5	4	4	4	3	3	1	38	3.80
43	A43	4	5	3	4	3	4	1	2	3	1	30	3.00
44	A44	4	5	4	4	2	4	3	5	3	1	35	3.50
45	A45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	46	4.60
46	A46	5	5	5	5	5	5	3	5	3	1	42	4.20
47	A47	1	4	3	4	5	5	2	4	4	1	33	3.30
48	A48	1	5	3	4	4	5	3	4	2	1	32	3.20
49	A49	1	5	4	5	2	5	4	5	3	1	35	3.50
50	A50	5	3	3	3	3	3	3	3	3	1	30	3.00
51	A51	1	5	5	5	5	3	3	2	1	1	31	3.10
52	A52	1	4	5	4	3	5	2	2	1	1	28	2.80
53	A53	4	4	5	4	5	4	2	3	3	4	38	3.80
54	A54	5	4	5	3	3	5	3	5	2	4	39	3.90
55	A55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47	4.70
TOTAL		207	237	237	238	208	234	166	226	174	79	2006	200.60
RATA RATA		3.76	4.31	4.31	4.33	3.78	4.25	3.02	4.11	3.16	1.44	36.47	3.65

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.681	.662	2.62659	.681	36.215	3	51	.000	1.894

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Pengelolaan Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	749.535	3	249.845	36.215	.000 ^b
	Residual	351.846	51	6.899		
	Total	1101.382	54			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Pengelolaan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	2.923	3.663		.798	.429					
	Pengelolaan Keuangan	.173	.082	.200	2.106	.040	.517	.283	.167	.696	1.437
	Pengalaman Keuangan	.159	.089	.165	1.788	.080	.449	.243	.141	.735	1.360
	Pendapatan	.635	.083	.653	7.638	.000	.771	.730	.604	.858	1.166

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

		Index	(Constant)	Pengelolaan Keuangan	Pengalaman Keuangan	Pendapatan
1	1	3.973	1.000	.00	.00	.00
	2	.012	18.250	.02	.14	.64
	3	.008	21.839	.16	.83	.02
	4	.007	24.404	.83	.02	.39

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31.0006	47.0821	38.7818	3.72563	55
Std. Predicted Value	-2.089	2.228	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.376	1.667	.669	.236	55
Adjusted Predicted Value	30.8583	46.8319	38.7061	3.70144	55
Residual	-6.58840	5.76004	.00000	2.55258	55
Std. Residual	-2.508	2.193	.000	.972	55
Stud. Residual	-2.579	2.514	.013	1.015	55
Deleted Residual	-6.96681	7.56709	.07570	2.79992	55
Stud. Deleted Residual	-2.739	2.659	.010	1.040	55
Mahal. Distance	.125	20.776	2.945	3.323	55
Cook's Distance	.000	.496	.026	.075	55
Centered Leverage Value	.002	.385	.055	.062	55

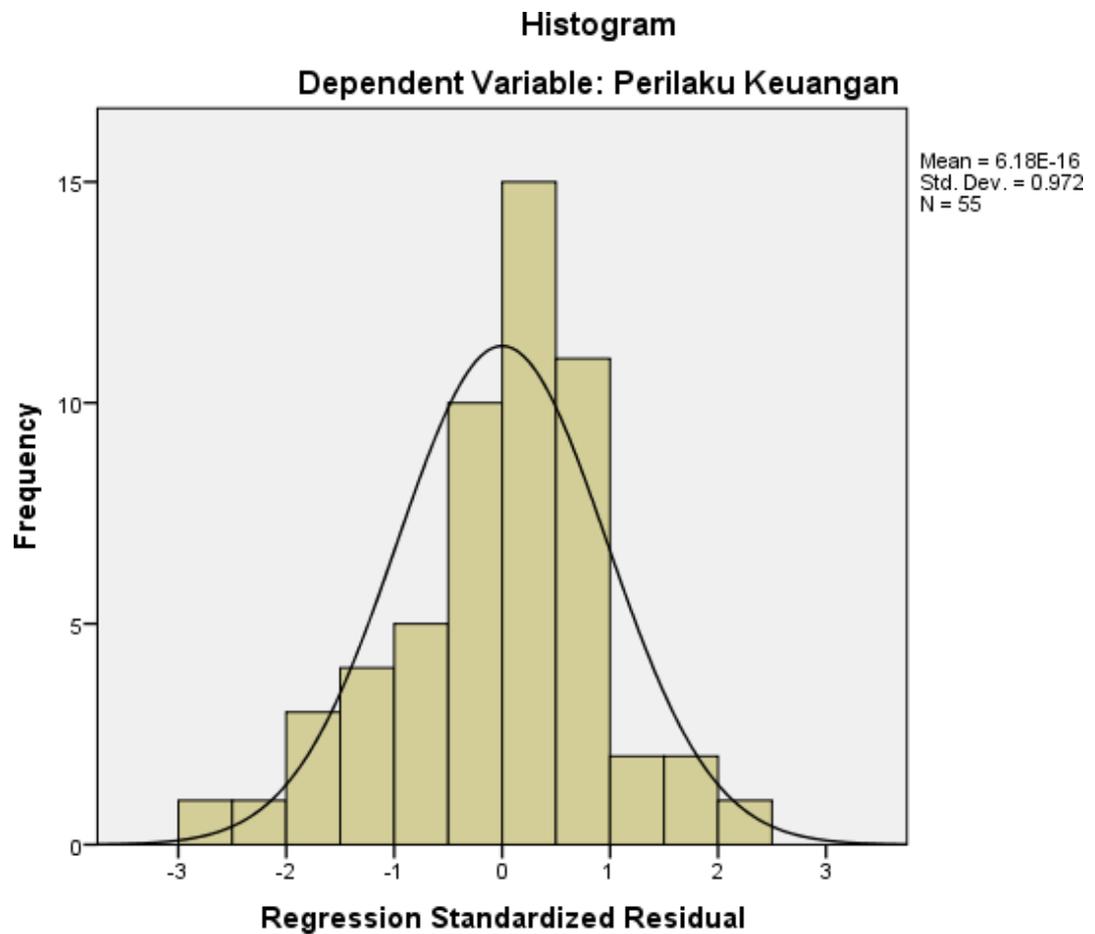
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Residuals Statistics^a

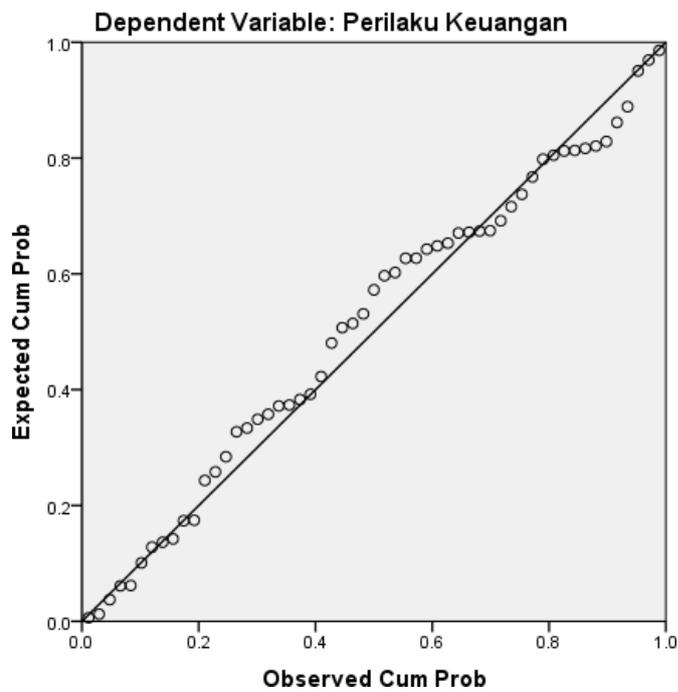
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31.0006	47.0821	38.7818	3.72563	55
Std. Predicted Value	-2.089	2.228	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.376	1.667	.669	.236	55
Adjusted Predicted Value	30.8583	46.8319	38.7061	3.70144	55
Residual	-6.58840	5.76004	.00000	2.55258	55
Std. Residual	-2.508	2.193	.000	.972	55
Stud. Residual	-2.579	2.514	.013	1.015	55
Deleted Residual	-6.96681	7.56709	.07570	2.79992	55
Stud. Deleted Residual	-2.739	2.659	.010	1.040	55

Mahal. Distance	.125	20.776	2.945	3.323	55
Cook's Distance	.000	.496	.026	.075	55
Centered Leverage Value	.002	.385	.055	.062	55

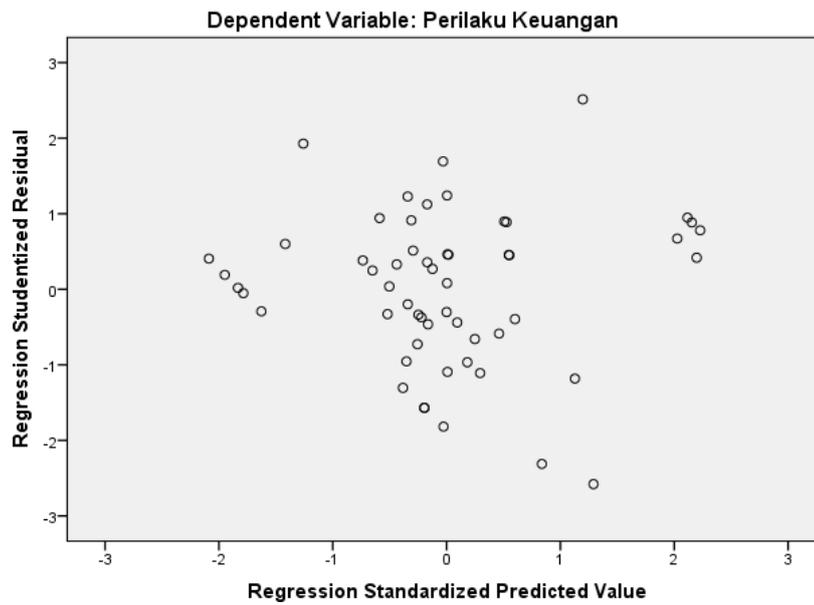
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55258201
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.074
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.2182	.45910	55
Y2	4.2182	.71209	55
Y3	4.2182	.71209	55
Y4	4.2182	.68559	55
Y5	4.1818	.69631	55
Y6	3.8364	.91820	55
Y7	4.0727	.81319	55
Y8	2.7273	1.09637	55
Y9	3.0364	.92223	55
Y10	4.0545	.29927	55
Total	38.7818	4.51619	55

	Sig. (2-tailed)	.522	.031	.395	.121	.023	.465	.121	.941	.356		.036
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Total	Pearson Correlation	.273*	.689**	.672**	.602**	.731**	.639**	.665**	.691**	.576**	.283*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.036	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	10

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3.0909	.67420	55
X1.2	4.7273	.78066	55
X1.3	4.2909	.68510	55
X1.4	4.2364	.83807	55
X1.5	4.2545	.79857	55
X1.6	4.2000	.84765	55
X1.7	4.1455	.84805	55
X1.8	4.2727	.84885	55
X1.9	3.7273	1.04447	55
X1.10	2.4545	1.10249	55
Total	39.4000	5.20897	55

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.189	.182	.060	.197	.227	.106	.215	.062	.193	.364**
	Sig. (2-tailed)		.168	.183	.666	.149	.096	.441	.115	.652	.159	.006
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X1.2	Pearson Correlation	.189	1	.290*	.044	.084	.392**	.173	.058	.134	.018	.364**

X2.4	Pearson Correlation	.147	.179	.241	1	.441**	.489**	.203	.150	.409**	.123	.643**
	Sig. (2-tailed)	.283	.192	.076		.001	.000	.138	.275	.002	.370	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.5	Pearson Correlation	.192	-.045	.515**	.441**	1	.501**	.255	.194	.307*	.391**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.159	.746	.000	.001		.000	.060	.156	.023	.003	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.6	Pearson Correlation	.068	.178	.523**	.489**	.501**	1	.092	.330*	.328*	.139	.687**
	Sig. (2-tailed)	.624	.192	.000	.000	.000		.502	.014	.014	.311	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.7	Pearson Correlation	-.014	.002	.345**	.203	.255	.092	1	.179	.101	.413**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.918	.989	.010	.138	.060	.502		.191	.464	.002	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.8	Pearson Correlation	-.108	-.050	.137	.150	.194	.330*	.179	1	.245	.114	.457**
	Sig. (2-tailed)	.434	.716	.317	.275	.156	.014	.191		.071	.405	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.9	Pearson Correlation	-.082	-.173	.146	.409**	.307*	.328*	.101	.245	1	.009	.438**
	Sig. (2-tailed)	.554	.206	.288	.002	.023	.014	.464	.071		.948	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.10	Pearson Correlation	-.087	-.066	.252	.123	.391**	.139	.413**	.114	.009	1	.424**
	Sig. (2-tailed)	.527	.632	.064	.370	.003	.311	.002	.405	.948		.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Total	Pearson Correlation	.315*	.281*	.686**	.643**	.703**	.687**	.503**	.457**	.438**	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.038	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3.5	Pearson Correlation	-.065	.114	.380**	.371**	1	.048	.294*	.163	.319*	.078	.529**
	Sig. (2-tailed)	.635	.407	.004	.005		.730	.029	.235	.017	.572	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.6	Pearson Correlation	-.038	.440**	.344*	.292*	.048	1	.211	.508**	.205	.169	.563**
	Sig. (2-tailed)	.781	.001	.010	.031	.730		.122	.000	.133	.219	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.7	Pearson Correlation	.093	.219	.320*	.331*	.294*	.211	1	.324*	.538**	-.047	.634**
	Sig. (2-tailed)	.500	.108	.017	.013	.029	.122		.016	.000	.735	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.8	Pearson Correlation	.257	.086	.303*	.237	.163	.508**	.324*	1	.428**	-.054	.619**
	Sig. (2-tailed)	.058	.534	.024	.082	.235	.000	.016		.001	.694	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.9	Pearson Correlation	.257	.145	.173	.189	.319*	.205	.538**	.428**	1	-.104	.616**
	Sig. (2-tailed)	.058	.291	.207	.168	.017	.133	.000	.001		.450	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.10	Pearson Correlation	.210	-.062	.219	.028	.078	.169	-.047	-.054	-.104	1	.293*
	Sig. (2-tailed)	.124	.654	.108	.838	.572	.219	.735	.694	.450		.030
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Total	Pearson Correlation	.360**	.430**	.661**	.566**	.529**	.563**	.634**	.619**	.616**	.293*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.030	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	10